



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
KOMISI VIII DPR RI
RAPAT PANJA BIAYA PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DENGAN
DIREKTUR UTAMA PT. GARUDA INDONESIA DAN DIREKTUR UTAMA
PT. SAUDI AIRLINES**

Tahun Sidang	: 2023-2024
Masa Persidangan	: II
Rapat ke	: 11
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari, Tanggal	: Rabu, 15 November 2023
Waktu	: 14.00 – 17.07 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VIII DPR RI Gedung Nusantara II lantai 1, Jln. Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270
Ketua Rapat	: Laksda TNI (Purn) Moeklas Sidik, MPA (Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI)
Acara	: Pembahasan Rincian Komponen Penerbangan BPIH Tahun 1445H/2024 M
Sekretaris Rapat	: Mc. Zaqki Zachariaz Thamrin, S.S., M.Si. (Kepala Bagian Sekretariat Komisi VIII DPR RI)
Hadir	: 17 orang Anggota dari 28 orang Anggota Panja Komisi VIII DPR RI

A. PIMPINAN :

2 hadir dari 5 orang Pimpinan

- 1) Dr. Tb. H. Ace Hasan Syadzily, M.Si. (F-Partai Golkar)
- 2) Laksdya TNI (Purn) Moekhlas Sidik, MPA. (F-Partai Gerindra)

B. ANGGOTA :

**1. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia
Perjuangan**

1 hadir dari 6 orang Anggota

1) Selly Andriani Gantina, A.MD.

2. Fraksi Partai Golongan Karya

2 hadir dari 3 orang Anggota

1) H. John Kenedy Azis, SH., MH.

2) Muhammad Ali Ridha.

3. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya

2 hadir dari 3 orang Anggota

1) Abdul Wachid

2) M. Husni, S.E., M.M.

4. Fraksi Partai Nasional Demokrat

1 hadir dari 2 orang Anggota

1) Hj. Sri Wulan, S.E., M.M.

5. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa

1 hadir dari 2 orang Anggota

1) Dra. Hj. Anisah Syakur, M.Ag

6. Fraksi Partai Demokrat

1 hadir dari 2 orang Anggota

1) Wastam, S.E., S.H.

7. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera

1 hadir dari 3 orang Anggota

1) H. Iskan Qalba Lubis, M.A.

8. Fraksi Partai Amanat Nasional

1 hadir dari 1 orang Anggota

1) H. Yandri Susanto, S.Pt.

9. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan

1. hadir dari 1 orang Anggota

1) H. Syaifullah Tamliha, S.Pi.,M.S.

C. PIMPINAN/ANGGOTA IZIN:

1) Umar Bashor (F-PDI Perjuangan)

2) H. Maman Imanul Haq (F-PKB)

3) Dr. K.H. Surahman Hidayat, M.A. (F-PKS)

D. UNDANGAN:

- 1) Direktur Utama PT. Garuda Indonesia;
- 2) Direktur Utama PT. Saudi Airline.

Jalannya rapat:

WAKIL KETUA/F-GERINDA (LAKSDYA. TNI (PURN) MOEKHLAS SIDIK, M.P.A):

Kalau sudah siap akan kami mulai.

Bagaimana tamu dari PT Garuda dan Saudi Airlines, bisa kami mulai Pak?.

Baik, terima kasih waktu yang diberikan.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

**Yang terhormat, Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR RI,
Yang terhormat, Direktur Utama Garuda Indonesia dan,
Direktur Utama Saudi Arabian Airlines,
Hadirin yang berbahagia.**

Mengawali rapat hari ini marilah kita mengucapkan puji syukur *kehadlirat Allah Subhaanahu Wa Ta'aala* Tuhan Yang Maha Esa karena kita dapat menghadiri Rapat Panja Komisi VIII DPR RI mengenai BPIH Tahun 1445 Hijriah atau 2024 Masehi. Sebelum kami lanjutkan, terlebih dahulu mari kita membaca *ummul kitab*, bagi yang beragama Islam mohon menyesuaikan, dan bagi yang beragama lain bisa mengikuti sesuai dengan keyakinan Bapak, Ibu sekalian.

'Alaa Haadzihinniyah, Al-Faatihah.

(Berdo'a)

Terima kasih.

Bapak, Ibu sekalian, kami lanjutkan.

Mengawali rapat hari ini marilah kita mengucapkan puji syukur *kehadlirat Allah Subhaanahu Wa Ta'aala*. Dan sesuai agenda rapat pada hari ini, Rabu tanggal 15 Nopember 2023, Komisi VIII DPR RI menyelenggarakan Rapat Panitia Kerja atau Panja Badan Penyelenggaraan Ibadah Haji atau BPIH dengan Direktur Utama Garuda Indonesia dan Direktur Utama Saudi Arabia Airlines sebagai penyedia layanan transportasi udara dalam penyelenggaraan ibadah haji dengan agenda Pembahasan Rincian Biaya Komponen Penerbangan Haji. Oleh karena itu saya ingin rapat pada sore hari ini secara terbuka untuk umum. Bagaimana, di terima?.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.55 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)**

Acara pada hari ini adalah:

1. Pengantar Ketua Rapat, baru saja kami sampaikan;
2. Pembahasan Biaya Komponen Penerbangan Haji Tahun 1445 Hijriah/2023 Masehi;
3. Dan yang terakhir, penutup.

Bagaimana, apakah bisa di terima, Bapak-Ibu sekalian?.

(RAPAT SETUJU)

Terima kasih.

Hadirin yang saya hormati,

Salah satu layanan dalam penyelenggaraan ibadah haji yang anggarannya besar adalah layanan penerbangan haji. Selama ini penyedia layanan penerbangan haji hanya dua maskapai saja, yaitu Garuda Indonesia dan Saudi Arabia Airlines. Panitia Kerja Komisi VIII DPR RI mengenai BPIH menghendaki agar penerbangan haji pada tahun ini bisa dilaksanakan dengan aman, nyaman, dan harganya terjangkau oleh jama'ah haji. Oleh karena itu pada rapat kali ini kami meminta penjelasan dari Direktur Utama Garuda Indonesia dan Direktur Utama Saudi Airlines mengenai:

1. Bagaimana perhitungan penentuan biaya penerbangan haji yang dilakukan oleh maskapai dan komponennya, serta menyangkut kegiatan apa saja?;
2. Berapa perkiraan biaya untuk masing-masing komponen penerbangan haji di tahun ini?;
3. Layanan apa saja yang akan diberikan kepada jama'ah haji oleh maskapai pada penyelenggaraan ibadah haji tahun ini?.

Hadirin sekalian,

Demikianlah pengantar yang dapat kami sampaikan. Selanjutnya sesuai dengan acara yang disepakati dipersilakan kepada yang pertama Direktur Utama Garuda Indonesia untuk menyampaikan penjelasannya. Kami persilakan Pak.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Terima kasih.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.
Salam sejahtera.

Yang saya hormati Pimpinan Panja, Pimpinan Komisi VIII, Bapak-Ibu Anggota Komisi VIII yang saya banggakan.

Perkenankan kami dari Garuda, saya Irfan Syahputra, Direktur Utama Garuda Indonesia, masih yang sama dibandingkan tahun lalu, *Insyallah* tahun depan juga masih yang sama, dan berharap tentu saja Bapak-bapak juga masih ada di sini juga, oleh sebab itu selama nanti kampanye tolong dipastikan terbang bersama Garuda supaya tidak telat sampainya, dan kampanyenya bisa lancar Bapak-Ibu sekalian. Bila diperlukan bisa mengontak saya atau Pak Ubay untuk itu supaya kita pastikan dapat prioritas siapapun yang ingin melakukan perjalanan untuk kampanye, baik diri sendiri maupun untuk calon presidennya.

Bapak, Ibu sekalian,

Sudah siang Pak, mohon maaf, supaya tidak telalu tegang. Jadi kami sampaikan rencana fase keberangkatan dan pemulangan haji berbasis apa yang ada yang pada tahun ini 2023 untuk keperluan 2024 di mana kami memperkirakan bahwa tidak ada perubahan signifikan. Kenapa saya sampaikan ini?, karena sampai hari ini proses penentuan tender dan sejenisnya dengan Departemen Agama belum..., masih tahap sangat awal, jadi untuk itu kami sampaikan di sini beberapa asumsi.

Bapak, Ibu sekalian,

Kami memperkirakan bahwa total jama'ah haji yang akan di minta Garuda untuk diterbangkan itu sebesar 114.172 jama'ah. Ini adalah 104.172 tahun ini 2023 di tambah dengan setengah dari tambahan kuota yaitu sebesar 10 ribu. Embarkasi keberangkatan estimasi kita juga tidak ada perubahan pembagiannya dengan Saudi, yaitu dari Banda Aceh, Medan, Padang, Jakarta, Solo, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, Lombok, ini yang kita perkirakan akan kita berangkatkan. Di mana fase keberangkatan akan di mulai 12 Mei sampai 10 Juni 2024, dan fase pemulangan 21 Juni sampai dengan 20 Juli 2024.

Ini memang ada sedikit masalah kalau kita pilpres dua putaran, Bapak, Ibu sekalian. Jadi ada beberapa yang akan memilih di tanah suci. Jadi mohon dipastikan bisa selesai tahapan pilpres sekali saja.

Bapak, Ibu sekalian,

Ini jumlah pesawat yang kita rencanakan untuk digunakan di seluruh embarkasi, dan pembagian kembali jama'ah per embarkasi. Kembali lagi, Bapak, Ibu sekalian, ini berdasarkan asumsi yang kita punya dari pemberangkatan haji tahun ini 2023. Jadi kita akan menyediakan 15 pesawat, baik itu milik sendiri maupun pesawat yang kita sewa khusus untuk proses haji ini. Dan berdasarkan pengalaman tahun lalu kami memutuskan untuk menyediakan *backup* pesawat khusus untuk penerbangan haji ini bila terjadi masalah, baik itu di bandara, di penerbangan, maupun di pesawat. Jadi kita siapkan itu.

Kami juga memberikan komitmen kepada Departemen Agama untuk kami mempersiapkan penginapan hotel bila terjadi penundaan pemberangkatan, sehingga *flow* dari pada jama'ah haji masuk embarkasi itu tetap bisa kita jaga. Ini akan menjadi masalah buat masing-masing jama'ah apabila terjadi penundaan masuk ke asrama.
Next

Jadi, Bapak, Ibu sekalian, mungkin ini yang selalu jadi menarik soal harga dari Garuda. Kami *committed* untuk tidak melakukan perubahan harga sama sekali, kecuali implikasi terhadap kurs. Memang implikasi terhadap kurs ini. Dan yang kedua kita akan mempertahankan estimasi harga *fuel*, yaitu sebesar 93 sen per liter. Hari ini, Bapak, Ibu sekalian, secara rata-rata di seluruh embarkasi yang kita tangani *average* itu harga *aftur* itu masih di 94. Tahun lalu kita 93. Kita juga pastikan untuk rencana ini kita sudah sampaikan ke Kementerian Agama bahwa kita akan menggunakan basis 93, dan menggunakan kurs 16.000 disesuaikan dengan kurs yang akan digunakan oleh Kementerian Agama. Jadi, Bapak-Ibu sekalian, bila kurs ini berubah dari Kementerian Agama kita akan juga otomatis melakukan perubahan-perubahan tersebut. Next

Berikut ini adalah komponen-komponen biaya yang kita masukkan ke dalam komponen biaya penerbangan selama musim haji. Dan yang tahun lalu bila di sepakati sebesar 32.743.992 per jama'ah dengan asumsi harga *fuel* 93 sen dan kurs 15.150. Memang bila kita menggunakan kurs 16 ribu akan terjadi peningkatan 4,7 persen dibandingkan harga per jama'ah tahun lalu. Ini masih sementara, kami masih

menunggu fatwa. Kalau pakai 16.000 Pak..., kalau pakai 16 ribu artinya begitu nanti ini turun tentu saja komponennya semuanya akan kita rubah.

Oleh sebab itu, Bapak, Ibu sekalian, kami mohon maaf sampai hari ini kita belum bisa menyampaikan rupiahnya. Tetapi di halaman ini kami sampaikan prosentase dari biaya-biaya yang kita miliki. Dan kalau kita bisa lihat memang komponen terbesar itu dua, yang pertama adalah biaya *aftur* atau *fuel*, dan yang kedua adalah biaya sewa pesawat, yang secara total seluruhnya itu mencapai sekitar 79 persen. Komponen-komponen lain yang terkait dengan jasa orang dan segala macam, *katering* dan segala macam, itu kita akan *cover up* di internal Garuda sendiri.

Jadi demikian yang dapat kami sampaikan. Mungkin kami juga bisa sampaikan. Jadi, Bapak, Ibu sekalian, ini kembali lagi asumsi, kita lagi ada banyak pembicaraan diskusi dengan Kementerian Agama apakah proposal yang akan ke kita adalah sama dengan yang tahun lalu atau tidak?. Apakah koper masih masuk dalam kewajiban Garuda, apakah transportasi darat masuk dalam Garuda?, dan segala macamnya. Kita kemarin ada pembicaraan ada kemungkinan kita sedang mintakan kepada Kementerian Agama pelayanan di bandar serahkan saja semuanya ke pihak Garuda, sehingga Kementerian Agama bisa mengurangi jumlah orang secara signifikan di bandara. Menjadi tanggung jawab Garuda adalah dari embarkasi ke bus di tanah suci, dan dari bus ke embarkasi pada waktu pemulangan. Ini masih usulan verbal, Bapak-Ibu sekalian, karena posisi kita selama ini adalah dari embarkasi ke bandara tanah suci, dan tanah suci ke bandara di tanah suci sampai dengan embarkasi di kepulangan.

Termasuk di dalamnya apakah kami tetap akan di beri amanah untuk menyediakan koper. Kita sempat diskusi koper tahun lalu itu *hard cover*, menyulitkan sekali buat kita mengelola. Tapi bisa memberi kepastian batasan barang bawaan. Kembali lagi adalah, kita akan ikut saja dengan permintaan dari Kementerian Agama. Demikian juga termasuk di dalamnya adalah penyediaan zam-zam maupun distribusi zam-zam ke asrama haji.

Demikian, Bapak, Ibu sekalian, komponen yang kami sampaikan. Segera begitu Kementerian Agama mengeluarkan *request* RFB untuk ini kami tentu saja akan memasukkan komponen ini dan melakukan finalisasi penawaran kita ke Departemen Agama. Dan tentu saja seperti biasa, Pak Ketua Panja, seperti tahun lalu juga kita sangat terbuka terhadap proses negosiasi. Dan memang harapannya adalah berhenti di satu titik, habis itu kalau di tawar lagi kita naikkan lagi *gitu pak ya*.

Jadi kita tentu saja sebagai *make sure vacure* ingin memastikan bahwa harganya masuk akal, dapat dipertanggungjawabkan. Dan seperti Bapak-Ibu ketahui aktifitas kita ini selalu menjadi bagian dari pemeriksaan BPK operasional haji. Jadi kita tidak ada keinginan dan kemauan untuk menutup-nutupi terhadap harga-harga ini.

Demikian, Bapak, Ibu sekalian, tentu kami dengan sangat terbuka menerima masukan-masukan untuk bisa menurunkan harga ini bila Bapak, Ibu sekalian ada usulan terhadap komponen-komponen sewa. Khusus memang untuk sewa pesawat situasi tahun ini memang tidak terlalu menggembirakan. Karena sampai hari ini, Bapak, Ibu sekalian, saya kalau mau informasikan, kita baru dapat usulan 8 pesawat. Market sewa pesawat ini hari ini memang sangat menantang, karena memang banyak

sekali maskapai ini kekurangan pesawat, yang kedua memang dari sisi *manufacturing* terdapat *delay* dari produksi beberapa pesawat. Jadi ini yang kita lakukan, nanti kita tentu saja akan terus menerus memberikan *update* terbaru mengenai situasi harga sewa pesawat maupun pesawat tipenya apa.

Demikian, Bapak, Ibu sekalian, dari kami. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam.

Terima kasih, Pak Irfan.

Selanjutnya kami berikan kepada rekan dari Saudi Arabia Airlines, *please*.

DIRUT PT SAUDI AIRLINES:

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Alhamdulillah, Ashsholaatu Wassalaam 'Alaa Rosuulillaah Wa 'Alaa Aalihi Wa Ashaabi Ajma'iin.

***Inspector Committee,
Ladies and Gentlement.***

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

Thank you for the invitation today to attend and discuss the topic of the a hajj fare, come we start to presentation please...

KETUA RAPAT:

Sudah di set pak Jodi?.

DIRET PT SAUDI AIRLINE:

We start for the operation for last year, last year we have Alhamdulillah success fully operate from six embarkation from Jakarta, from Kertajati, Surabaya, Palembang and the Batam. The hajji operation started from the phase one from fedded of 24 of Mey until 22 of Juny and the second phase started from the 4 of July until the 2 of Agust.

PT SAUDI AIRLINES TRANSLATER:

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

Mohon izin, Bapak, Ibu Anggota Dewan yang terhormat, izinkan kami untuk men-*translate* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pada intinya Mr. Faisal

menyampaikan rasa terima kasih atas undangan pada hari ini untuk berbicara, berdiskusi mengenai harga haji pelaksanaan tahun 2024, di mana pada tahun lalu di tahun 2023 Saudia *Alhamdulillah* telah menyelesaikan operasional pengangkutan haji dari embarkasi di Jakarta, Bekasi, Kertajati, Juanda-Surabaya, Medan, Palembang. Kemudian pada tahun 2023 lalu keberangkatan haji pada fase pertama dari tanggal 24 Mei hingga 22 Juni, dan fase kedua kepulangan dari tanggal 4 Juli hingga 2 Agustus.

DIRUT PT SAUDI DIRLINES:

For the in order to provide the hard ware first we need receive the a request for proposal which you..., which we the normal.

PT SAUDI AIRLINES TRANSLATE:

Beliau mengatakan bahwa pada intinya Saudia untuk mengoperasikan pengangkutan haji di tahun 2024 Saudia mengharapkan adanya surat permintaan proposal dari Kementerian Agama Indonesia yang juga menyebutkan atau memberi informasi mengenai jenis pesawat, kemudian dari embarkasi mana Saudia akan mengoperasikan operasional haji, kemudian jumlah penumpang dari setiap embarkasi, kemudian juga standar yang dibutuhkan selama operasional haji.

DIRUT PT SAUDI AIRLINES:

And the us soon receive the requierment we will bill of the cost the of operation and we will past a true the standart channel of The Ministry of Religion a Fair and The Definitely we could be share a cound the phase of that information. Thank you

PT SAUDI AIRLINES TRANSLATER:

Kemudian Saudia setelah menerima permintaan proposall dari Kementerian Agama Indonesia segera akan memperhitungkan atau membuat usulan harga yang akan diserahkan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia.

DIRUT PT SAUDI AIRLINES:

Thank you so much.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih dari paparan teman dari Saudi Airlines. Pasti nanti ada pendalaman, tolong nanti bisa diterjemahkan dengan baik dan bisa dipahami sebaliknya kita juga paham atas penjelasan dari rekan dari Saudia Airlines.

Selanjutnya untuk rekan-rekan dan teman-teman Komisi VIII saya persilakan. Silakan Pak.

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Terima kasih, Pimpinan.

Bismillaahirrohmaanirrohiim.
Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

**Pimpinan Panja dan Anggota Panja yang saya hormati,
Dirut Garuda, Pak Irfan beserta jajaran yang saya hormati, dan dari
Saudi Airlines beserta jajaran yang saya hormati,
Pak Dirjen PHU beserta seluruh jajaran yang saya hormati**

Pak Irfan, John Kennedy Azis, Pak Irfan. Saya mendengar paparan Pak Irfan tadi senang sekali saya, *Alhamdulillah*, Pak Irfan, betul-betul terobati rasa pusing hari ini, Pak Irfan, rupanya kedua *airlines* ini belum memasukkan harga kepada Kemenag. Tapi di sisi lain kami sudah menerima informasi dari Kemenag bahwa sudah ada taksiran harga yang akan diberikan pada jama'ah, sehingga berdasarkan taksiran harga tersebut ya mengakibatkan melonjaknya biaya perjalanan ibadah haji, Pak Irfan, dari 90 juta menjadi 105 jutaan. Dan komponen yang paling terbanyak untuk naik itu adalah dari pesawat. Tapi setelah mendengarkan informasi dari Garuda, dari Pak Irfan dan sahabat kita dari Arab Saudi lega saya rasanya. Dan saya yakin bahwa apa yang menjadi permasalahan tentang kenaikan biaya perjalanan ibadah haji akan bisa tertanggulangi secara baik.

Pak Irfan, hari ini, Pak Irfan, nilai tukar rupiah terhadap rupiah 15.700. Tadi kami juga sudah rapat dengan Dirjen Perhubungan Udara, dengan Perhubungan Darat, dengan Angkasa Pura, dengan Airnav, dengan Pertamina, dan *Alhamdulillah* semuanya dari mitra kerja ini dan institusi ini tidak ada yang mencerminkan indikasi kenaikan harga secara umum. Hanya Pertamina yang menyampaikan sama dengan Pak Irfan menyampaikan kalau terjadi perbedaan kurs rupiah terhadap US Dollar.

Saya hari per hari, Pak Irfan, memonitor terus tentang kurs rupiah terhadap US Dollar ini. Karena saya menginginkan, Pak Irfan, harga terhadap... apa namanya?, harga terhadap penerbangan ini tetap seperti sediakala yaitu sebesar 32 juta 743 ribu 992 rupiah. Kalau *toh* memang tidak bisa di bendung naik tentu naiknya itu tidak signifikan. Kalau misalnya sekitar 1 persen-2 persen *it's oke* lah. Tetapi kalau misalnya sampai 10 persen dan memberatkan kepada calon jama'ah haji, Pak Irfan, kasihan jama'ah hajinya, Pak Irfan. Saya pikir terhadap Garuda sudah selesai.

Yang kedua terhadap Arab Saudi, tolong diterjemahkan Pak. Pada waktu haji tahun 2023 bahwa Arab Saudi mendapatkan 50 persen kuota jumlah pengangkatan calon jama'ah haji ke Arab Saudi, betul ya pak?, betul. Pertanyaan kami, apakah jumlah yang 50 persen yang merupakan bagian dari Arab Saudi itu terangkut semua oleh Arab Saudi? Kami mendapat informasi, mudah-mudahan informasi ini tidak benar, apakah betul Arab Saudi men-*sub*-kan lagi ke *airline* lain untuk mengangkut jama'ah haji ini?, yang *notabene* pesawat-pesawat yang di *sub*-kan itu adalah tidak sama ya kondisinya dengan pesawat yang di miliki oleh Arab Saudi sendiri *gitu lho*. Mohon artinya penjelasan dari Arab Saudi terhadap hal itu.

Yang kedua, saya juga mengapresiasi dan terima kasih atas penjelasan dari pada perwakilan Arab Saudi Airlines tadi bahwa Arab Saudi sendiri juga belum

memasukkan harga terhadap besaran biaya pesawat terhadap perjalanan ibadah haji itu. Harapannya sama dengan Garuda, mudah-mudahan ya, mudah-mudahan Arab Saudi tidak menaikkan harga, atau harganya sama dengan biaya pesawat di tahun 2023. Terima kasih banyak atas atensi yang diberikan oleh Arab Saudi, mudah-mudahan apa yang kita lakukan ini ya mendapatkan keberkahan dan menjadi ladang amal buat kita semua.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam.

Tadi sebelah kiri, sekarang sebelah kanan. Kalau di sana tidak pakai *kopyah*, sekarang saya tunjuk yang pakai *kopyah*.

F-PAN (H. YANDRI SUSANTO, S.Pt):

Baik, terima kasih. Saya izin ini ke Pak Husni tadi.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

Karena saya, Pimpinan Panja, habis ini saya izin merapat ke TKN atas perintah Pak Ace, jadi saya izin nanti. Tapi saya perlu bicara sebentar saja.

Yang saya hormati, Pimpinan Panja, Pimpinan Komisi VIII, para Anggota Panja, Pak Dirut Garuda beserta jajaran, Dari Pimpinan Saudi Airlines beserta jajaran.

Saya kira kalau saya fokus di persoalan pelayanan saja ini, Pak Irfan dan dari Saudi Airlines, dan ini ada Pak Dirjen, Kang Hilman. Mungkin di kontrak ini nanti perlu diperjelas, kemarin kan ada semacam *punishment* atau *penalty* atau apa namanya dari kedua operator haji ini. Yang paling besar kan Saudi Airlines, 4 setengah miliar pengembalian uang denda karena keterlambatan dan lain sebagainya. Mungkin usul saya biar itu tidak terulang kembali, dan hitungan jelas, Pak Dirjen, mungkin dalam kontrak dengan pihak maskapai nanti didetailkan. Kan kalau kemarin atas inisiatif Gus Men karena memang keterlambatan atau pelayanan itu di luar kebiasaan. Maka harapan saya, baik Garuda maupun Saudi Airlines, apalagi ada penambahan jama'ah haji ini, Pak Irfan, jadi tentulah kapasitas apa namanya?, asrama haji ataupun proses pengangkutan jama'ah haji itu akan semakin padat.

Nah maka kita bersyukur ini panja haji tercepat di bentuk, biasanya kita akhir tahun baru mulai, bahkan di awal tahun mau keberangkatan haji, tapi sekarang sudah kita mulai, mudah-mudahan ini memberi kesempatan kepada Garuda maupun Saudi Airlines untuk memastikan pesawat-pesawat yang kita minta itu sesuai dengan yang di kontrak.

Nah saya waktu perjalanan haji kemarin, ada mungkin dari pihak Garuda memungkinkan misalkan untuk memberikan kelonggaran kepada pihak penerbangan itu dengan memakai pesawat yang sudah ada. Itu juga bisa melonggarkan dari pihak

Garuda, artinya kontrak-kontrak atau sewa-sewa pesawat itu bisa di minimalisir dengan kelonggaran jumlah penumpang per pesawat. Itu tidak tahu bagaimana Pak Dirjen nanti cara mensiasatinya iya kan. Karena tipe yang dimiliki oleh Garuda itu kan tidak sama. Tapi kalau itu diberikan kelonggaran mungkin bisa membuat pelayanan itu akan semakin baik.

Nah sama dengan senior saya tadi, Pak John Kennedy Azis, tentang biaya tiket. Di sini sudah dicantumkan tidak ada kenaikan, rata-rata 32 juta 743 ribu, sama dengan yang lalu. Kalaupun ada kenaikan itu hanya berkisar 4,7 persen, di sana sudah di tulis. Ini mudah-mudahan dengan waktu yang masih ada, karena kenaikan ini di sini di lihat dari kurs dollar, yang dahulu di buat Rp. 15.150 sekarang kurs-nya Rp. 16.000. Jadi kenaikan itu bukan karena faktor lain, Pak Irfan, tapi karena kurs dollar. Jadi mudah-mudahan masih ada waktu. Kita tidak mematok harga di Rp. 16.000, tapi mungkin lebih rendah. Kalau lebih rendah berarti kita bisa mempertahankan harga yang sama dengan tahun ini untuk tahun yang akan datang.

Jadi prinsip kami minta pelayanan atau servis dari kedua operator penerbangan haji ini di tingkatkan dan didetailkan. Jadi jangan di anggap *enteng*. Terutama kepada Saudi Arabia ini, mentang-mentang punya Mekkah dan Madinah ya seolah-olah kita ini sepertinya di paksa butuh tidak butuh, begitu kan. Jadi karena yang kita lihat itu tamu Allooh saya kira, terutama kepada pihak Saudi, itu tidak memandang jama'ah haji Indonesia itu seperti butuh dan tidak dibutuhkan. Sama statusnya. Jadi oleh karena itu kepada pihak Saudi Airlines saya kira perlu memitigasi kembali apa persoalan yang akan dihadapi dan bagaimana solusinya, sehingga persoalan-persoalan yang terjadi kemarin keterlambatan sampai satu hari, atau jama'ahnya sampai menunggu, sudah ada di bandar kemudian belum terbang, saya kira ini membuat situasi tidak kondusif. Maka mohon sekali lagi komitmen yang sudah ada di kontrak itu mohon di taati.

Dan bilamana ada perubahan saya kira tidak ada yang terlalu mendadak pemberitahuannya. Hebohnya itu kan seolah-olah Kementerian Agama dan Pemerintah yang salah, sementara yang salah itu kan sebenarnya kan dari pihak maskapai. Contoh, karena datang terlambat ya otomatis di Madinah hotelnya sudah di isi orang lain, mereka sampai hotel belum ada. Dan itu heboh viral di media sosial. Ini menurut kami perlu dipastikan, karena haji ini tiap tahun ada, dan operator yang dipakai ini Garuda dan Saudi Airlines terus, belum ada yang lain, saya kira pengalaman demi pengalaman *Insyaallah* membuat kita semakin *mapan* dan semakin matang untuk memastikan pelayanan tahun 2024 itu lebih baik dari pada tahun 2023.

Saya kira itu, Pimpinan, terima kasih.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

F-GERINDRA (H. ABDUL WACHID):

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam.

Terima kasih Pak.

F-GERINDRA (H. ABDUL WACHID):

Kanan.

KETUA RAPAT:

Tadi kan sepakatnya gantian. Balik kiri lagi.

F-PDIP (SELLY ANDRIANY GANTINA, A.Md):

Terima kasih, Pimpinan. Kiri-kanan kiri-kanan ya.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

**Yang saya hormati dan saya banggakan, Pimpinan Panja beserta seluruh Anggota Komisi VIII,
Bapak Dirjen PHU beserta Maskapai Garuda dan Saudia Arabia.**

Saya sudah mendengarkan penjelasan dari Dirut Garuda beserta dari pihak Saudi Arabia. Kalau dari tadi yang disampaikan dua rekan saya fokus di urusan komponen biaya, saya juga menyadari komponen biaya ini adalah bagian yang tidak terpisahkan. Tapi tadi sempat diberikan di materi awal, kalau rekan-rekan buka materi yang disampaikan oleh Kementerian Perhubungan Udara. Dari materi Kementerian Perhubungan Udara sama seperti yang disampaikan oleh Dirut Garuda ada komponen biaya operasional pesawat di halaman 9. Hanya saja dari materi yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dia tidak memberikan perincian yang detail seperti yang disampaikan oleh pihak Garuda. Maka saya mengapresiasi apa yang disampaikan oleh Pak Irfan selaku Dirut Garuda.

Dan mohon kiranya rekan-rekan mencatat dan mengingat apa yang sudah diberikan oleh pihak Dirut Garuda, supaya ke depan Pak Dirjen PHU pun tidak pernah lupa bahwa inilah yang menjadi acuan kita, prosentase inilah yang menjadi acuan. Bahwa untuk bahan bakar prosentasenya 41,98 persen, sewa pesawat 37 persen, mau berapapun biaya sewa pesawat maka acuannya ini. Maksud saya, selama inikan kita selalu *berkutat* berapa *sih* prosentasenya, berapa *sih* prosentasenya. Maka otomatis ke depan kalau kita akan menghitung dari tahun ke tahun prosentasenya sudah saja pakai yang ini, tidak harus lagi kita mencari-cari.

Termasuk *ground handling*, *catering*, teknisi, biaya kru, biaya gaji kru, *bagage* untuk *check in* di Jeddah dan Madinah berapa persen?, *gitukan*. Karena selama ini kita tidak pernah tahu dari komponen dari 32 juta kah, mau 46 juta kah, 75 juta kah, sebetulnya biayanya berapa prosentasenya. Maka, Pak Dirjen, kami juga terkaget-kaget apa yang disampaikan Pak Uda John 36 juta ini dari mana. Ternyata Pak Irfan menyampaikan belum melakukan pengajuan dari pihak Garuda nya. Ini tentu menjadi catatan untuk Komisi VIII bahwa ternyata kita masih bisa melakukan rasionalisasi untuk anggaran biaya akomodasi pesawat. Itu yang pertama.

Yang kedua yang menjadi catatan saya, baik itu untuk pihak Garuda maupun pihak Saudi Arabia, mengenai pelayanan. Mohon maaf, Ibu, Bapak sekalian, saya mencatat tadi Pak Irfan sempat menyinggung bahwa sebaiknya kaitan dengan dari embarkasi dan pelayanan dari embarkasi menuju ke debarkasi dari bus sebaiknya serahkan kepada maskapai, ini menurut saya ini juga harus ditentukan dari sekarang. Kenapa, karena pada saat kemarin kita melakukan pengawasan di bandara ini sangat *crowdit*, saling mengandalkan satu sama lain. Masing-masing punya petugas, ada petugas dari maskapai, ada juga petugas dari Kemenag, akhirnya saya sering mendapatkan aduan juga dari petugas-petugas yang ada di lapangan. Ini juga menjadi catatan yang harus menjadi evaluasi untuk PT Garuda.

Saya mendapatkan evaluasi karena kaitannya dengan saat *screening* barang yang terjadi di bandara Jeddah maupun di Madinah, terutama di Jeddah. Saya tidak tahu ini tentang sosialisasi barang-barang yang akan di bawa pulang dan yang tidak boleh di bawa pulang. Ini sebetulnya tugas dari maskapai?, apakah tugas dari Kementerian Agama?. Sehingga pada saat *screening* barang-barang di bandara banyak sekali barang-barang para jama'ah yang numpuk. Dan *screening* dari maskapai Garuda itu seringkali, mohon maaf, dibandingkan dengan dari maskapai Saudi Arabia lebih tertib yang Saudi Arabia, mohon maaf ya Pak Irfan ya *gitu lho*. Karena yang dilakukan oleh PT Garuda itu hanya *sampling*, sementara yang Saudi Arabia itu lebih tertib, sehingga banyak barang-barang jama'ah kita pada saat masuk ke Bandara akhirnya mereka harus bongkar di bandara.

Ini juga menjadi catatan buat saya kepada Kementerian Agama terkait dengan tas *tentengan*. Tas *tentengan* ini juga menjadi *problem* utama para jama'ah kita. Karena pada jama'ah kita terkadang mengisi tas *tentengannya* melebihi dari batasan, padahal tas *cabin* inikan ada batasannya, sehingga pada saat mereka akan pulang banya sekali barang-barang mereka yang harus bongkar di bandara, tidak boleh di bawa. Maksud saya khusus untuk maskapai yang memang platnya plat merah yang punya rasa nasionalis, mohon maaf, tolong *dong* punya rasa nasionalis buat bangsa kita. Jama'ah kita inikan jama'ah yang rata-rata orang desa yang terkadang mereka ingin beli oleh-oleh untuk anak cucunya.

Saat mereka ingin membelikan mereka harus bongkar muat, kemudian mereka tidak bisa bawa oleh-olehnya. Terkadang barang sitaan ini belum juga mereka pulang sudah di rampas. Bisa tidak kawan-kawan PT Garuda, khusus yang plat merah, punya *deh* satu semacam kebijakan bikin suatu paket yang bisa mengantarkan paket-paket barang jama'ah ini. Kan sayang Pak. Mungkin sampainya bisa sebulan kemudian. Terkadang kan ini jadi bahan, mohon maaf, bahan jadi rebutan mukimin-mukimin dan petugas yang ada di bandara. Mohon maaf ini saya agak terbuka, jama'ahnya masih ada di situ, benar tidak Pak? Kadang saya suka sedih. Jadi menurut saya apakah ini karena memang petugas di bandara dari PT Garuda nya sedikit sehingga harus diperbanyak. Mohon kiranya PT Garuda memperbanyak ini petugas-petugas yang ada di bandaranya ya, Pak Ubay ya.

Apakah memang dari Dirjen PHU menginformasikan tentang apa saja yang harus di bawa dan di informasikan juga kurang ini. Jadi kita tidak saling menyalahkan satu sama lain. Karena ini kayak *sepele* tapi penting. Kan sebetulnya sinergitas antara Kementerian Agama dengan PT Garuda maupun Saudi Arabia. Dan kalau saran saya akan lebih *elok* PT Garuda yang plat merah punya satu kebijakan untuk menolong

para jama'ah, terutama yang barang-barang yang melebihi beban, buka saja paket, atau kerja sama dengan PT Pos yang ada di situ, yang barang-barang sisaannya ternyata melebihi itu bisa dipaketkan, dan sampainya satu bulan yang akan datang. Betul tidak kayak begitu? Ini yang menurut saya adalah bentuk layanan peningkatan.

Yang berikutnya lagi untuk Saudi Arabia. Saya betul-betul terkejut pada saat di kloter pertama, awal-awal kloter pertama, terutama dari jama'ah Jawa Barat, ada *delay*. *Delay*-nya ini juga tidak terkonfirmasi, dan mereka harus menunggunya lama, berapa jam lebih. Mohon sekiranya akibat *delay-delay* seperti ini juga jangan sampai merugikan para jama'ah-jama'ah yang ada di pemberangkatan berikutnya.

Kemudian pada saat ada pengurangan. Yang seharusnya yang diberangkatkan jumlahnya 400 sekian tahu-tahu berkurang menjadi 300 sekian, sehingga jumlah jama'ahnya harusnya ikut di kloter sekian akhirnya berkurang, ikut gelombang berikutnya, betul kan. Itu di Saudi Arabia kalau tidak salah. Ini juga menjadi catatan buat kami. Karena mereka sudah diantarkan oleh keluarganya tahu-tahu mereka tidak berangkat di saat harusnya mereka berangkat. Ini ada kekacauan ini. Menurut saya tolong untuk model-model seperti ini menjadi antisipasi dari jauh-jauh hari. Memang tidak mudah, karena ke depan kita akan coba memperbaiki model pelayanan yang dilakukan oleh dua maskapai tadi.

Mungkin itu saja, terima kasih banyak.

Wassalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam.

Panjang, dalam, dan berat lagi Pak. Nanti jawabnya. Pak Husni.

F-GERINDRA (M. HUSNI, S.E., M.M):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

**Yang saya hormati, Pimpinan Panja Komisi VIII, teman-teman Komisi VIII,
Yang saya hormati, Dirut Garuda dan seluruh jajarannya.**

Pak Irfan, apapun ceritanya Bapak sudah membuat sejarah tentang Garuda ya, Boss Garuda Indonesia pastikan skema sewa pesawat berubah. Luar biasa ini Pak. 777, kita cerita pesawat haji saja ya, Boeing 77300, dari 1 juta 330 ribu US Dollar bisa terpotong sampai 56 persen Pak. Itu luar biasa Pak ya. Banyak yang Bapak lawan saat itu. Tapi ini adalah sebuah bukti hasil kesuksesan.

Tentunya saya juga melihat bahwa pesawat haji itu digunakan ada dua, 77300, satu lagi Air Bus 330300. Dan saya lihat harga sewanya ini berbanding dua hampir ini Pak, jauh sekali selisihnya ini Pak. Yang satu 1 juta 330 juta US Dollar, satu lagi cuma

690 ya. Jadi tentunya apa yang Bapak katakan tentang biaya sewa yang 37,28 persen ini kalau kita bagi rata-rata ini per bulan per jama'ah per sekali terbang murah ini Pak.

Kemudian Pak, saya tidak panjang-panjang ini Pak, tadi Bapak membuat skema tentang bahwa rata-rata harga aftur 0,93 US Dollar, kita coba berasumsi dengan harga 16.000 Pak, asumsi saja. Tadi kami rapat dengan Direktur Pertamina, salah satu yang saya tanya, inikan calon jama'ah haji inikan menggunakan uang jama'ah ya, uang mereka setor, uang dari hasil BPKH, nanti kalau kurang mereka tambahkan lagi, tentunya pihak maskapai Garuda.

Tadi saya katakan ke Pertamina, ini selisih harga aftur, mungkin Bapak lebih inilah, harga aftur di Singapura sama di Jakarta, kalau di *anu* sampai 30 persen, tapi tadi dari Pertamina mengatakan tidak seperti itu. Apalagi khusus Cengkareng dengan Cange, bedanya 3 sampai 5 persen. Dan harga yang di tawar, kan tadi kalau Bapak katakan mendekati 15.000, malah tadi dikatakan 10 sampai 13.000 *today*, iya rupiah.

Dan khusus untuk jama'ah haji waktu keberangkatan haji di kasih diskon lagi untuk pembelian aftur oleh Pertamina. Mudah-mudahan janjinya itu tidak hanya di Komisi VIII saja, ke pegang itu. Karena dari laporan Bapak tadi masalah apa?, minyak yang hampir 42 persen, kalau diselisihkan dari 14.880 ke kita akan bilang rata-rata ini mungkin 12.500, itu jauh turunnya itu, jauh sangat turunnya. Ini tinggal kita putar skema saja Pak. Mungkin salah satu jalan ya, salah satu jalan kita mau turunkan juga biaya kontrak pesawat ya mungkin kita ambil saja pakai 330300, itukan pasti jauh lebih murah lagi.

Karena tentu saja dari mulai pemberangkatan haji yang naik terus menerus itu tiket pesawat. Saya rasa mungkin 2024 juga Pak Irfan mau bikin sejarah juga, kali ini lebih murah dari 2023, itu luar biasa itu Pak. Kita lihat terobosan seorang Irfan yang jagoan ini. Saya yakin dan percaya ya dengan skema-skema yang tadi saya sampaikan, biaya dulu yang luar biasa harga sewa pesawatnya, 50 persen sanggup diturunkan oleh Tuan Irfan kita ini. Jadi *Insyallah* angka yang tadi Bapak sampaikan tentang 4,7 persen naik *Insyallah* mudah-mudahan 4,7 persen turun.

Itu saja, Pak Ketua, terima kasih.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam.

Terima kasih, Pak Husni.

Banyak memuji, tapi juga dalam pujian ada racunnya jangan-jangan ini, musti hati-hati.

Pak Qolba, silakan.

F-PKS (H. ISKAN QOLBA LUBIS, M.A):

Terima kasih, Pimpinan.

Pertama saya mengapresiasi Garuda yang sangat-sangat terbuka informasinya. Dan memang Garuda juga kan perusahaan terbuka ya. Karena kekuatan perusahaan terbuka itu kan *pruden*, orang percaya ya. Percaya orang, naik pesawat juga begitu, jadi pengalaman anak saya kemarin dia naik pesawat lain katanya mau turun goyang, jadi panik dia. Naik Garuda katanya lebih kokoh. Tidak tahu kenapa bisa begitu. Apa memang sistem pesawatnya lebih kokoh atau bagaimana itu ya. Jadi kepercayaan ini perlu di jaga, Pak Direktur.

Saya lihat tadi yang sangat pengaruh sama harga itu kan fluktuasi harga tukar rupiah ya. Ini bagaimana mensiasatinya Pak? Atau kita buat begini bisa tidak, Garuda membuat target umpamanya untung katakanlah sekian. Kan ada itunya, kan rata-rata keuntungannya 1 atau 2 persen, saya tidak begitu paham. Kemudian selainnya itu kalau umpamanya harga dollar turun jadi jama'ah haji juga bayarnya turun. Tapi kalau naik itu harus ada yang menahan nilai itu. Itu mungkin tidak? Karena selalu biasanya kalau pedagang itu kan menghitung harga di atas, tapi kalau dia turun diam-diam ya. Seperti pedagang kan begitu, baru satu menit naik langsung naik dia. Tapi turun belum bisa, kenapa, ini masih modal lama kata dia. Itu kalau pedagang itu ya, jadi ini masih modal lama. Jadi bisa dua bulan lagi baru. Jadi kalau harga sawit naik di luar negeri, petani itu lama, dua bulan baru dia tahu naik. Tapi kalau turun cepat, tapi kalau naik dia lambat. Bisa tidak seperti itu.

Terus yang kedua, bentuk akadnya pembayarannya dengan Kemenag itu seperti apa?. Apa memang langsung pokoknya kita tentukan harga sekian biayanya. Kalau terjadi kegoncangan di harga akhirnya sudah resiko atau bagaimana. Atau dia cukup rata-rata di buat *year on to year* rata-rata, kan bisa ketahuan itu. Jadi jangan kalau disampaikan itu harga naik terus, padahal kan dia rata-rata turun-naik-turun ya. Apakah waktu dia naik bayar atau waktu turun di bayar?, itu kita tidak begitu paham. Jadi kontraknya dengan Kemenag seperti apa?. Karena menurut saya kalau sistem naik-turun itu kita mengikutinya kan lebih menguntungkan bagi jama'ah, walaupun tetap punya resiko.

Terus yang ketiga, itu di taksir keuntungannya sekitar berapa persen Pak? 3?. Dan biasanya di industri itu memang segitu ya rata-rata?, tidak? Di atas atau di bawah? Di atas itu? Wajarlah. Saya takutnya lebih tinggi di itu ya. Jadi 3 persen itu sudah besar Pak. Biasanya kan keuntungan itu 1 atau 2 persen ya kan. Inikan bisnis pesawat ini bisnis finansial. Pesawatnya juga di sewa, ataupun dia kredit. Jadi memang mengambil untungnya tipis itu karena memang bukan modal kita juga begitu kan, rata-rata kan begitu. Kalau bisa itu 2 persen kayaknya lumayan juga keuntungannya. Artinya kita tidak bisa minta juga Garuda rugi itu tidak mungkin, karena dia kan perusahaan publik, dia harus lapor juga sama negara untung. Garuda itu gampang juga untungnya dulu itu. Jadi dulu pernah punya utang sama salah satu BUMN, tiba-tiba utang itu di buat jadi..., jadi modal. Jadi untung itu ya. Permainan finansial lah di beberapa tahun yang lalu. Jadi kalau bisa itu umpamanya 2 persen, 2 setengah persen rata-rata ya. Jangan melebihi perusahaan.

Yang kedua, ini pertanyaan saja, kan kalau saya lihat itu kalau Garuda menentukan harga itu Saudi Arabia dia diam ya. Kalau dalam pergaulan itu assuqu tu alam'tu ridho kalau gadis itu mau menikah di tanya mau tidak kawin dengan dia, dia

diam, berarti mau, *nah* itu. Jadi sukunya..., sukutu, *assu'uudiyah 'alamaturridhoo'*. Jadi saya takut begini, ada semacam mendekati monopoli. Jadi cuma dua perusahaan ini yang masuk kemudian yang lain juga tidak bisa dengan peraturan-peraturan dari Saudi. Ataupun secara terbuka tapi sulit begitu ya. Artinya kalau Lion umpamanya mau masuk mungkin dia harus izin dari Saudi segala macam, waktunya tidak memungkinkan. Apakah ini dia tidak di anggap bentuk monopoli terhadap haji ini *gitu*. Itukan perlu di ini, karena dia takut kena Undang-Undang Tentang Persaingan itukan, persaingan yang setara.

Itu barangkali, Pak Ketua, terima kasih.

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Nanti di jawab Pak Irfan. Masih saya teruskan kepada Ibu Sri Wulan.

F-NASDEM (HJ. SRI WULAN, S.E):

Jangan dikurangi, Ketua, nanti *bancaan*. Terima kasih.

Pimpinan juga Anggota, dan Tamu Undangan pada siang hari ini.

Saya cuma menanyakan, ingin kejelasan saja. Kemarin kan ada kompensasi yang diberikan kepada Kementerian Agama, kalau tidak salah Garuda 1 miliar sekian, tapi nominalnya kita tidak tahu. Kita hanya *crosscheck* saja, siapa tahu nanti angka yang di ketik oleh Kementerian Agama salah, salah letak nol kah, salah letak apa. Dan begitu juga saya minta penjelasan dari Saudi Arabia, karena kompensasi yang diberikan sekitar 4 miliar berapa?. Jujur kita kenapa ingin hari ini dari Garuda maupun Saudi Arabia menyampaikan, karena kemarin kalau tidak kita tegaskan sekali lagi Kemenag tidak mau mengeluarkan angka itu ya kan. Jadi disampaikan juga kapan penyelesaiannya, apakah sudah selesai atau belum, atau baru 50 persen, atau bagaimana. Pertama.

Yang kedua, kita tahu bahwa kemarin juga ada beberapa yang disampaikan akhirnya muncul dengan kompensasi yang diberikan kepada Kemenag. Jadi apakah kalau misalnya kontrak yang sudah di kerjasamakan dua maskapai, baik itu Garuda maupun Saudi Arabia, kalau tidak bisa memenuhi terhadap isi kontrak itu seperti apa?. Karena kita juga ingin tahu sebenarnya kontraknya seperti apa sih?. Jangan sampai kejadian 2023 yang lalu Saudi Arabia tidak bisa memenuhi kewajibannya sehingga memasukkan maskapai dalam negeri untuk mengangkut jama'ahnya di mana kapasitas dari maskapai itu, atau fasilitas yang diberikan, tidak sama jumlah dari kuota *seat*-nya yang berlebih, yaitu dari 390 menjadi 490, yang pastinya akan mempengaruhi kenyamanan dari jama'ah.

Kemudian yang saya ingin penjelasan juga mengenai jumlah jama'ah yang disampaikan oleh Garuda mengenai rencana perjalanan haji tahun 2024 yang mengindik dari berdasarkan PKS Haji 2023, secara keseluruhan embarkasi sebanyak

104.172 jama'ah, dan kemudian mendapatkan kuota tambahan lagi sebesar 10 ribu. Saya *kok ngitung-ngitung* angkanya tidak ketemu *ya?*, ini nanti mohon penjelasannya. Apakah tambahan itu yang 20 ribu itu di bagi dua, kemudian yang reguler 221.000, kemudian dikurangi 7 persen, kemudian di bagi 2, apakah itu yang dijumlahkan?, atau berapa? Karena kalau saya yang jumlahkan saya angkanya *kok* tidak *nemu*. Jadi tolong ini juga minta penjelasan.

Kemudian untuk mencapai harga, atau harga yang ditawarkan kepada Kemenag yang mungkin kemarin sudah diajukan kepada kita sebagai estimasi ternyata kan Garuda maupun Saudi Arabia belum menyampaikan. *Nah* padahal yang kita terima kasih sebagai estimasi biaya penerbangan yang disampaikan adalah 36 juta 18 ribu 391,20. Ini kalau misalnya kita lihat bahwa kenaikan ini ada sekitar kenaikan 90 dollar. Apakah di dalamnya, yang seperti tadi disampaikan Pak Irfan berharap bahwa layanan yang masih bisa dikerjakan oleh Garuda apakah tetap sama dengan kenaikan yang tadi Pak Dirjen sampaikan kepada kita 36 juta.

Dan sebagai koreksi lagi Garuda, kemarin kopernya *ele'* banget. Ya kemarin saya sudah komplain ke Mas Ubay. Jadi tolong itunya jangan pakai *sticker*, takutnya *sticker* itu bisa lepas, bisa hilang. Cukup saya berdebat panjang dengan Mas Ubay, karena Mas Ubay tidak percaya sama saya, akhirnya saya memberikan videonya yang akhirnya bisa di terima ternyata Mas Ubay yang salah.

Terus kemudian usulan 8 pesawat yang sudah mungkin untuk sementara masuk di dalam Garuda, apakah itu punya Garuda sendiri?, atukah ini tipenya sama?. Jadi kan mungkin kan ada beberapa yang tipenya berbeda-beda seperti yang disampaikan dahulu, mohon penjelasan juga tentang tipe-tipe pesawatnya yang di pakai, sehingga nanti bisa di lihat efisiensi pakai tipe yang mana? *gitu*. Jadi idealnya, walaupun semuanya pastinya dalam kondisi khusus tidak ada yang ideal, karena kita juga perlu pesawat-pesawat dari negara lain, tetapi kalau kita berhitung ini idealnya tipe yang apa sehingga itu bisa mengangkut semuanya, juga menekan oleh pembiayaan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Ibu Wulan. Selanjutnya, Pak Wastam ya.

F-PD (WASTAM):

Terima kasih, Ketua.

**Yang saya hormati, Ketua Panja dan Anggota Komisi VIII DPR RI,
Yang saya hormati, Pak Direktur Garuda beserta jajarannya,
Yang saya hormati, Bapak Direktur Saudi Airlines dan jajarannya.
Terima kasih.**

Kepada para pemegang kepentingan, baik Garuda ataupun maskapai Saudi Airlines, terima kasih sekali Pak. Saya masih ingat bahwa ada janji-janji yang menyatakan bahwa akan membawa air zam-zam untuk diberikan ke masyarakat yang

tahun kemarin, yang kalau tidak salah tambahannya, sampai sekarang masih dipertanyakan Pak. Sekarang ini menjadi tanggung jawab siapa ini?, apa Kemenag ataupun dari pihak maskapai?.

Disamping itu, inikan pada saat pemberangkatan haji yang besok itukan tidak semuanya akan menggunakan pesawat dari Garuda, karena kalau di lihat dari tadi Dirjen Penerbangan itu bahwa akan ada menggunakan pesawat-pesawat lain karena tidak mencukupi pesawatnya pada saat pemberangkatan bersama-sama. Bukan pesawatnya yang tidak ada, tapi karena waktunya yang sangat *mepet* sehingga memberangkatkan semua sehingga pesawatnya harus menggunakan pesawat-pesawat lain.

Saya mohon Pak, untuk memilih pesawatnya yang kalau kira-kira dari pesawat dari maskapai lain yang tempat duduknya itu jangan terlalu sempit Pak. Mereka memang menggunakan pesawat yang pada saat penjualannya sangat ekonomis, tapi tempat duduknya mereka rapatkan. Jadi kami mohon, walaupun ini masyarakat dari Indonesia sebagai jama'ah, kami mohon berikan tempat yang nyaman, yang lebar. Pilih Baik Saudi Airlines ataupun Garuda, pilih pesawat yang akan di pakai itu untuk jama'ah itu yang tempat duduknya agak lebih longgar, tidak terlalu sempit. Mungkin kalau dari Saudi Airlines, dari Garuda, *oke* lah semuanya bagus. Tapi pada saat pesawat-pesawat yang di ambil dari tempat lain itu yang saya khawatirkan. Kenyataannya tahun kemarin kenyataannya lebih sempit dibandingkan yang ada sekarang.

Terus pesawat itukan sekali berangkat kan pada saat berangkat membawa jama'ah haji pada saat penerbangan pertama, kloter pertama itukan pulanginya kosong atau pulanginya isi Pak?. Kalau pulanginya kosong saya harapkan kalau bisa bagasinya di isi air zam-zam, sehingga air zam-zam yang kemarin menjadi hutangnya Bapak hutang-hutang dari yang dijanjikan ini bisa terpenuhi semuanya untuk besok. Sekaliigus untuk jama'ah yang besok, sehingga penambahan air zam-zamnya itu ada. Karena masyarakat setelah pulang dari haji rata-rata beli Pak, karena zam-zam yang di bawa dari sana itu kurang, sehingga untuk masyarakat yang hadir di tempat pada saat para jama'ah haji ini pulang dia nambah, beli, dan harganya rata-rata 500 ribu pak, sekitar 2 setengah liter kalau tidak salah itu, satu ini kecil itu 500 ribu. Inikan membebani kalau mereka sampai beli dua itu membebani jama'ah.

Pak, untuk masalah bahan bakar tadi disampaikan bahwa ini menempati 41 persen. Tapi kalau saya berdasarkan dari tadi yang disampaikan dari Pertamina itu totalnya itu kurang lebih 9947 kilo liter, 470 kilo liter, artinya kurang lebih kalau kita kalikan itu asumsinya dengan harga 15.000 saja. Tadi bahkan disampaikan katanya Pertamina bisa 13.000 dengan diskon-diskon. Ini dengan 15.000 saja sekitar kurang lebih sekitar 1,4 lebih, hampir sekitar 1,5 triliunlah. Saya tidak tahu persis, tapi ini berdasarkan yang disampaikan Beliau itu *segini*. Untuk jama'ah haji total 241.000 akan menghabiskan bahan bakar 99470 kilo liter kalau asumsi harganya tadi disampaikan dari Pertamina antara 13. Saya kurang tahu persis itu harganya. Hitung dengan harga 15.000 malahan kurang lebih sekitar 1,5, itu artinya hanya menempati biaya tidak sampai 20 persen. Kalau tadi disampaikan 41 ini kenyatannya hanya sekitar 20 persenan. Saya tidak tahu persis Pak, tapi ini berdasarkan data yang saya dapat. Nanti pasti Bapak mempunyai alasan dan jawaban-jawaban yang bisa memperjelas ini.

Komponen biaya haji ini untuk penerbangan itu sangat tinggi, hampir 30 persen lebih adalah komponen biaya penerbangan. Karena kalau di lihat dari tahun kemarin sekitar 32 juta dari *cost* sekitar 90-an tahun kemarin itu hampir sekitar 33 persen, hampir sekitar 33 persen. Jadi kalau Bapak yang tahun kemarin sudah memberikan sesuatu yang bagus, terus tahun besok memberikan yang jauh lebih bagus, *Inshaallah* para jama'ah akan jauh berterima kasih Pak.

Selanjutnya, mohon apapun yang dilakukan..., apapun yang dilakukan mau keadaan apapun yang terjadi, mau dollar naik, aftur naik, atau apapun yang naik, yang penting Bapak tidak menaikkan, itu kami jauh berterima kasih Pak. Karena intinya dari kami hanya itu saja, jadi apapun yang terjadi kalau harganya bisa lebih turun kita terima kasih. Tapi apapun yang Bapak laporkan baik-baik semuanya baik, tapi naik, saya tidak berterima kasih Pak. Jadi harapan saya hanya itu saja.

Terima kasih Pak dari kami, mohon maaf sebelumnya.

Wassalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam.

Semua sudah kebagian bicara, sudah mendapatkan pendapatnya. Sekarang saya sampaikan pertama kepada Garuda, Pak Irfan, dan setelah itu mohon di sambung oleh Saudi Airlines, untuk memberikan jawaban yang dipertanyakan oleh rekan-rekan dari Komisi VIII.

Silakan, Pak Irfan.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Terima kasih, Bapak-Ibu sekalian, atas pertanyaannya. Saya akan coba jelaskan satu-satu. Tapi kalau lihat dari pertanyaannya banyaknya ke Garuda, jadi mungkin *meeting* berikutnya saya bahasa Inggris saja supaya tidak di tanya-tanya.

Yang pertama, Bapak, Ibu sekalian, saya ingin mengklarifikasi soal harga, Bapak-Ibu sekalian. Memang kita belum memasukkan harga. Jadi sebenarnya kalau mau dikatakan angka yang kemarin di sebut Pak Menag itu kita belum bicara pak. Jadi itu sebenarnya masih klasifikasinya *owner estimate* kalau kita di dalam ini. Mungkin sudah *owner estimate...*, *owner estimate* sudah diputuskan. Jadi kalau melihat dari angka-angka yang kita masukkan kalau dengan asumsi 4,7 persen kenaikan karena kurs itu sudah pasti angkanya di bawah angka yang disampaikan kemarin. Tanpa bermaksud bahwa kemudian ada yang disembunyikan atau tidak, memang prosesnya seperti itu, Bapak-Ibu sekalian. Itu yang pertama.

Yang kedua, kenapa kurs ini menjadi tantangan kita terbesar?, karena komponen *cost* kita 70 persen dalam mata uang asing. Pilihan buat kita, Bapak-Ibu sekalian, dan kami menyerahkan ke Kementerian Agama dan DPR untuk memutuskan kurs berapa yang digunakan selama memang itu ada rasionalnya.

Memang kalau langsung ke Pak Iksan, kalau ternyata pada hari kita berangkat itu kursnya 15.500 memang ada yang untung, dalam hal ini yaitu maskapai.

Tapi persoalannya, kalau kursnya 16.500 atau 17.000 kita juga tidak bisa naikkan, dan itu kita musti tanggung. Kesepakatan kami sebagai pengelola penerbangan tentu saja akan menerima angka yang nanti disepakati oleh Kementerian Agama, karena pada waktu Kementerian Agama menyampaikan RFP tentu saja dengan sebuah kurs yang ditentukan. Dan sebelum berangkat mudah-mudahan, dan kami akan terus berdo'a kurs tidak akan melebihi kurs yang ditentukan oleh Departemen Agama, karena itu akan kita tanggung kerugiannya. Dan kita berharap bahwa kemudian kurs akan di bawah berapapun yang ditentukan oleh Departemen Agama, karena itu kita akhirnya bisa menikmati keuntungannya.

Pak Husni, saya berterima kasih atas apresiasi terhadap penurunan harga sewa pesawat kita. Saya tidak mau tanya kenapa dulu mahal, saya belum lahir. Tetapi mohon di pahami bahwa harga sewa pesawat yang kita turunkan dengan para *lessor* kita di proses PKPU dan berlangsung sampai hari ini, itu adalah harga sewa pesawat. Belum *maintenance*-nya. Dan itu biasanya butuh jangka waktu 6-8, mungkin 12 tahun.

Untuk haji ini kita sewa klasifikasinya namanya ACMI, dan hanya 3 bulan. Sudah *all in*, jadi kita terima pesawat itu dalam kondisi layak terbang. Kalau tiba-tiba tidak layak terbang itu jadi penanggung jawab mereka, kita tidak mengeluarkan dana apapun.

Yang kedua, biaya waktu *covid* pilotnya itu dari mereka. Oleh sebab itu kita lebih banyak fokus di awak kabin, karena penting buat kami untuk memastikan bahwa semua jama'ah bisa berkomunikasi dengan awak kabin kita. Jadi kita dalam proses penyewaan dengan mereka itu kita akan selalu *ngotot* bahwa kabin di bawah kelolaan kita. Kita bahasa Indonesia pun masih banyak yang tidak bisa berbahasa Indonesia di dalam pesawat. Apalagi harus bahasa Inggris, terus bahasa Arab. Sehingga pengalaman kemarin di penerbangan Saudi yang isinya banyak awak kabin yang semuanya dari berbahasa Arab, para penumpangnya sepanjang perjalanan "amin".

Jadi kami menggunakan harga sewa pesawat tahun lalu di saat kita masih mudah mencari pesawat. Hari ini sebenarnya kita punya kesulitan sangat besar untuk mencari pesawat. Dan tadi pertanyaan tipe pesawat mana, dari Ibu Wulan, yang tepat ini segala macam. Saya menginformasikan kepada Kementerian Agama, menjadi sangat menantang buat kita untuk memperoleh pesawat dengan spesifikasi Air Bus 330300 maupun tipe 777300 dengan isian 360, sangat menantang buat kita. Kita mendapatkan proposal ada pesawat yang isinya hanya 275. Kita ada penawaran pesawat yang isinya 500 lebih, yaitu 747. Jadi kami memang memohon kepada Kementerian Agama untuk lebih relaksasi dari pada jenis pesawat. Dan kami sedang memastikan apakah memungkinkan kita menyewa 380 supaya bisa mengangkut lebih banyak. *Problem*-nya adalah memungkinkan, ini masih perlu kita cek apakah garda beratnya bisa atas bawah. Tapi kan orang kita senang saja, dari bawah terus di dalam pesawat naik lagi, itu sebuah *experience* yang sangat menarik.

Tapi, Bapak, Ibu sekalian, kita lagi memastikan, karena mayoritas 380 yang ada di pasaran yang mungkin bisa di sewa itu adalah 380 dengan kapasitas *dekker* atas semuanya *business class*, di bawah ekonomi, setengahnya *firt class*. Jadi jumlah

penumpangnya juga tidak banyak Pak. Jadi ini terus menerus kita lihat. Dan yang jelas pasti biayanya mahal, lebih mahal penumpang. Tapi kita mau ambil resiko sedikit di sini, karena tentu saja kita tidak ingin semuanya jadi variabel terhadap sewa pesawat yang kita miliki, Bapak, Ibu sekalian. Saya tentu saja nanti Saudi juga punya tantangan yang menarik untuk melakukan penyewaan pesawat.

Pertanyaannya, kenapa tidak dilakukan pakai lebih banyak pesawat kita?. Kita mengorbankan banyak pesawat dengan jumlah pesawat kita yang sedikit selama musim haji. Persoalannya adalah musim haji ini bersamaan dengan musim liburan sekolah dan *summer*, ini yang kita menantang. Kalau Bapak, Ibu sekalian sempat berperjalanan ke luar negeri dengan menggunakan Garuda, khususnya misalnya ke Singapura, pada musim haji itu kita tidak ada sama sekali pesawat berbadan lebar untuk ke Singapura. Dan ini memang membuat kita memperoleh banyak komplain dari para pengguna.

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Izin, Pak Irfan.

DIRUT PT. GARUDA INDONESIA:

Ya

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Liburan *summer* bulan Juli, Pak Irfan.

DIRUT PT. GARUDA INDONESIA:

Ya

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Juli-Agustus kan liburan *summer*.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Inikan begini Pak ya.

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Mei Juni, belum ada Juli itukan

DIRUT PT. GARUDA Indonesia:

Ditengah-tengah itu Pak. Kita kan tidak bisa pakai, habis itu tidak kita pakai. Jadi kita musti blok pesawatnya. Mohon maaf ya pak, mohon maaf...

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Soalnya saya kalau liburan *summer* itu saya tahu persis di situ Pak. Saya menunggu kedatangan cucu saya soalnya.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Sama Pak..., sama pak..., sama pak

Khususnya buat kaum yang sudah bercucu mohon maaf.

Yang kedua adalah harga *fuel*. Jadi, Bapak-Ibu sekalian, itu kami sekarang hampir 100 persen menggunakan Pertamina sebagai penyedia aftur, termasuk di luar negeri. Jadi kita menyerahkan ke Pertamina. Kenapa kita menyerahkan ke Pertamina dan tidak mau ke yang lain-lain? Karena Pertamina sudah begitu banyak menyelamatkan Garuda, karena hutang terbesar kita yang di Restu kemarin itu adalah hutang Pertamina sebesar 9 triliun rupiah. Jadi adalah kewajiban kami untuk terus menggunakan Pertamina. Termasuk mobil-mobil di Garuda. Saya sudah sampaikan kalau ada viral menggunakan Shell dan yang lain-lainnya akan mengalami tindakan yang pantas. Karena apa yang kita lakukan adalah tidak mensyukuri bantuan Pertamina.

Itu harganya berlaku setiap dua minggu Pak. Dan memang di beberapa *event* lebih tinggi Cengkareng dibandingkan Singapura. Hari ini di Singapura 71 sen, Cengkareng 78 sen. Jadi ada perbedaan 7 sen. Ada masa beberapa bulan yang lalu kita lebih murah dari pada Singapura, lebih murah.

Nah memang Pertamina memberi diskon selama musim haji 50 perak per liter Pak, sampai 100 di beberapa tempat. Jadi kalau asumsi 15.000 menjadi 13.000, ini saya tidak ingin men-*challenge* ya, tapi kalau Bapak-bapak itu bisa sesering manggil Pertamina seperti kita sesering di panggil kalau musim haji dan menuntut diskon dari mereka saya berterima kasih sekali Pak untuk bisa memperoleh diskon misalnya 2.000 atau 3.000 rupiah *gitu kan* pak.

F-PD (WASTAM):

Pak Direktur, kami yang menuntut diskon Pak biar lebih besar lagi ke Pertamina.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Itu makanya.

Jadi Bapak yang menuntut, kita yang menerima. Terima kasih Pak.

Yang kedua adalah jumlah. Terima kasih tadi hitung-hitungan aftur yang di pakai untuk 200 atau sejumlah jama'ah. Mohon maaf saya ingin mengatakan mungkin terlalu berani memutuskan seperti itu.

Jadi begini Pak, bahwa kapasitas atau kemampuan membakar itu tiap jenis pesawat berbeda-beda, tiap jenis *engine* berbeda-beda. Ini mungkin masuk dalam konsiderasi. Kami Garuda ini sangat menekankan pentingnya *savety* urusan

penerbangan, sehingga kita menyediakan jumlah *fuel* yang lebih dari cukup untuk *take seat out*. *Take seat out* ini adalah kalau Bapak pesawat di Galbarata itu selama di Galbarata itu yang menyala belum *engine* Pak, masih IPU nya yang menyala. Begitu dimundurkan di *pushback* istilahnya karena ke belakang, terus kemudian mengambil posisi, mulailah *engine* itu dinyalakan.

Kita punya rata-rata di seluruh bandara setiap pesawat itu rata-rata berapa lama dia menyala, ini membuang soalnya, membuang bensin. Karena tidak *ngapain-ngapain*, cuma bergerak-bergerak. Dan berapa jauh dia *take off*. Jadi kalau kita di terminal tiga itu kan posisinya di utara Pak, kalau kita suruh *take off* ke selatan itu kita keliling cengkareng Pak, baru kita *take off*. Demikian juga mendarat, kalau mendarat ke selatan kita keliling. Itu kita perhitungkan Pak.

Yang kedua, Garuda *committed* dan itu bagian dari kewajiban kita untuk menampung jumlah bahan bakar untuk ke *alternate station*. Saya mau ambil contoh, Bapak-Ibu sekalian, penerbangan 777 ke Jakarta itu musti nambah 12 ton. Bila Jakarta tidak bisa didarati dan harus ke Denpasar itu musti ada Pak. *Nah* inilah kemudian ada lagi tambahan *reserve* dan segala macam. Kalau kemudian ini segala macam, habisnya sekian. Mungkin plus minus boleh kita berdebat, tapi tambahan-tambahan yang ini tidak bisa kita abaikan Pak. Jadi untuk yang kayak begini serahkan ke ahlinya menghitungnya Pak. Kita tidak ambil untung dari sini Pak. Dan kita juga tidak bisa jual kemana-mana Pak. Kalau kita bisa jual ke Saudi, sisanya terus kita naikkan 2 sen *Alhamdulillah*. Kita tidak bisa juga, biasanya kita pakai juga Pak ya.

Jadi, Bapak, Ibu sekalian, oleh sebab itu sekarang kami dapat banyak sekali komplain, karena kenapa pesawat-pesawat Garuda mengisi afturnya kebanyakan di Jakarta, 80 persen. Karena di Jakarta harganya 78 sen Pak, sementara di Sorong 97 sen. Kami tentu saja pada posisi punya keinginan satu harga di seluruh Indonesia, seperti juga Pertamina. Tapi kan kita tahu itu jadi beban Pertamina Pak, ujung-ujungnya kan beban kanan-kiri. Jadi kalau kita bisa isi afturnya banyak di Jakarta, Pertamina tentu tidak perlu bawa aftur banyak-banyak ke Sorong ya Pak. Jadi kita tidak membuang biaya-biaya yang tidak perlu. Mungkin Sorong, mohon maaf, mungkin agak terlalu menantang. Tapi kayaknya misalnya ke Semarang itu sampai sana turunkan penumpang, berangkat lagi ke Jakarta kita tidak perlu isi *fuel*, sudah kita isi. Saya tidak ingin mengatakan bahwa pesawat kita dari Singapura yang harganya 71, kita isi banyak-banyak untuk kemudian supaya ini. Karena ada juga unsur nasionalisme bu.

Yang kedua, soal pelayanan kami memang menekankan sekali. Dari waktu ke waktu pelayanan. Seperti Bapak, Ibu ketahui seluruh petugas haji kita di larang umroh. Karena ibadah buat petugas haji Garuda adalah melayani jama'ah, bukan umroh. Jadi apabila ditemukan ada yang umroh, apalagi haji, di pecat adalah konsekuensinya. Karena tugas dia bukan dia beribadah Pak, tapi ibadah dia adalah melayani mereka yang beribadah haji.

Mayoritas petugas kita berada di bandara. Dan jumlah petugas kita memang meningkat dua kali pada waktu kepulangan. Ini terkait dengan keluhan yang kita dengar juga, Ibu Selly, bahwa banyak sekali barang-barang yang berceceran di *airport*, dan kita melakukan pengawasan.

Bapak, Ibu sekalian,

By law, *by* aturan, tidak boleh bawa zam-zam sama sekali. *By* aturan tidak boleh bawa zam-zam sama sekali. Mayoritas yang kita *screening* adalah zam-zam. Saya mohon maaf, mungkin ada beberapa oleh-oleh ke bawa, tapi mayoritas yang kita *screening* adalah zam-zam. Bagasi itu satu hari sebelumnya kita ambil dari hotel, kita *screening* di satu tempat, untuk memastikan tidak ada zam-zam yang terbawa maupun benda-benda yang *by* aturan tidak boleh ada di pesawat. Kalau di Saudi bisa lolos *lillaahita'aala ya kan*. Tapi kita ingin memastikan bahwa itu semuanya dilakukan. Dan itu memang terus menerus kita sosialisasikan, Bapak-Ibu sekalian, pada waktu manasik, waktu keberangkatan, di hotel, waktu kepulangan.

Tetapi saya tidak bisa memungkiri bahwa memang antusias membawa zam-zam ini memang menakjubkan, dan sangat di mengerti. Apalagi zam-zam itu di bawa *tawaf*, di bawa *sa'i*, di bawa kemana-mana. Berkahnya katanya *na'uudzubillaah*, Pak Dirjen ya pak ya. Pak Dirjen sempat bisik-bisik sama saya ada yang masukin di botol infus karena keberkahan itu, dan yang lain-lain segala macam. Beberapa ada yang lolos *ya* sudah, tapi *by definition* memang kita di larang membawa zam-zam. Menjawab pertanyaannya, zam-zam untuk semua jama'ah haji memang di bawa pada waktu penerbangan kosong pulang Pak. Jadi waktu mau jemput pulang itu sebenarnya zam-zamnya sudah *available* di asrama masing-masing. Untuk masalah tambahan zam-zam yang itu mungkin lebih cocok Pak Dirjen yang menjawab ya pak Dirjen.

Kita sangat siap, saya secara pribadi di telepon oleh Pak Menag dan Pak Dirjen tambahan zam-zam itu bagaimana Garuda bisa bawa ke Indonesia atau tidak. Saya cuma bilang tidak usah tanya Pak, perintahkan saja. Karena kita kan bagian dari republik ini, negara ini, jadi kalau diperintahkan untuk bawa zam-zam. Dan kita memang beberapa kali berinteraksi dengan Kementerian Agama untuk memastikan itu bisa di bawa. Tapi mungkin lebih tepat Pak Dirjen yang akan menjawab untuk itu.

Pak Yandri sudah keluar. Tadi, Ibu Selly, kita mengusulkan, ini masih pada tataran wacana diskusi, dan baru kemarin kita usulkan, adalah buat kami keahlian kami di bandara, di penerbangan. So kalau memang bisa meringankan beban Kementerian Agama untuk itu kami dengan senang hati bersedia mengambil alih itu semuanya. Dan karena sudah *kadung* bicara ini belum disepakati, kita hitung-hitungan, inikan cuma jumlah orang, ini segala macam, tadi saya bisik-bisik Pak Ubay "tidak usah kita tambah biaya orang, pakai yang sama saja, kita *manage* internal saja". Jadi bahwa kemudian biasanya ada 100 seorang terus musti ada 300 orang, kita *handle* saja internal di Garuda pak ya. Tapi saya tidak bisa menjanjikan teman-teman Saudi penanganannya bagaimana. Yang saya bisa tangani adalah jama'ah dari lewat Garuda.

Ibu Wulan mengenai *penalty*, itu sekitar 1,505 itu bukan kita bayar, kita tidak bayar Bu. Tagihan kita dikurangi, jadi kita musti ikhlas juga di potong, dan sudah selesai, sudah selesai. Mudah-mudahan tahun depan saya sampaikan ke teman-teman kalau bisa *penalty* ini dikurangi, karena ini saya yakin sekali Kementerian Agama bukan mencari untung dari sini, tapi ini hukuman pada kita. Kami mengakui ada beberapa penerbangan kita yang bermasalah, saya ingin *convest* atau mengakui kita ada penerbangan dari Banjarmasin itu dua tahun berturut-turut bermasalah terus.

Dan itu kloter 4t Bapak, Ibu sekalian saya *nggak ... (1.32.51)* Bapak, Ibu sekalian. Kami mengusulkan dengan Kementerian Agama untuk Banjarmasin kloter 1, 2, 3.a, 3.b, 5, mungkin itu bisa perbaiki. Tapi dua tahun berturut-turut kloter nomor 4 kalau *nggak* salah di Banjarmasin. Ini memang betul mengganggu proses setelah itunya, baik di hotel.

Yang lebih juga masalah adalah adanya beberapa kloter atau beberapa jama'ah yang *arba'in*-nya kurang satu hari. Kita bisa berdebat apakah *arba'in* itu *dho'if* atau tidak, tapi tetap saja berkurang satu hari. Ini buat banyak jama'ah itu tentu saja sebuah pukulan. Dan kami..., perusahaan sudah menyampaikan permintaan maaf, mudah-mudahan bisa di terima. Tapi memang ini menjadi masalah.

Yang kedua yang selalu jadi masalah buat kita adalah keputungan lewat Madinah, karena panasnya bandara di situ. Kalau sudah di atas 42 derajat tidak mungkin kita bawa *fully loaded*, Bapak, Ibu sekalian. Jadi ini kita juga komunikasikan terus menerus, *Alhamdulillah* tim Departemen Agama di Madinah sangat suportif. Memang akhirnya ada beberapa bagasi yang kita terbangkan kemudian hari. Tapi kita *commit* bahwa kemudian bagasi-bagasi itu sampai ke tangan para yang berhak pada waktunya.

Jadi soal zam-zam ini, jadi semua penumpang yang sampai di tanah air dan sampai di embarkasi langsung dapat 5 liter zam-zam.

F-NASDEM (HJ. SRI WULAN, S.E):

Pimpinan, sebentar, menyambung tadi yang disampaikan, satu kali saja, izin.

Pak Irfan, jadi sebenarnya berapa kali pembayaran dari BPKH kepada maskapai. Karena kita melihat bahwa inikan, seperti kemarin, dengan keterlambatan pembayaran atau belum terselesaikan pembayaran tahap terakhir katanya.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Sudah.

F-NASDEM (HJ. SRI WULAN, S.E):

Tidak, ini cerita. Akhirnya mempengaruhi proses kita rapat di dalam evaluasi laporan keuangan *gitu*. Jadi apakah tidak bisa kalau misalnya pembayaran terhadap maskapai, inikan yang di pakai uang jama'ah, bukan uang APBN, yang di pakai untuk membayar, karena uangnya ada di BPKH, apakah itu tidak bisa dibayarkan. Orang ini sudah selesai ya sudahlah di bayar, selesai semuanya. Ataukah memang harus bertahap seperti itu?.

Karena kalau misalnya bertahap, kita mengingat nanti kalau misalnya haji itu dalam setahun itu dua kali, kalau misalnya dua kali itukan berarti perlu waktu. Takutnya bertabrakan, belum sampai selesai evaluasi atau belum sampai selesai pembayaran, kita sudah lagi. Kalau misalnya itu memakai uang APBN *oke* lah misalnya, karena waktunya sama. Sedangkan inikan tidak, waktunya haji kan maju

terus. Ini seperti apa dan mohon dipertimbangkanlah, baik itu Kemenag ataupun apa. Saya tidak mengerti aturannya ini, mohon dijelaskan.

Terima kasih.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Ya, sekalian saya jelaskan jumlah jama'ah. Jadi memang kita secara kontraktor empat kali pembayaran. Tentu saja kalau di tanya saya inginnya dua kali, di depan 80, di tengah 20, habis itu selesai. Tapi kita tentu saja harus *comply* sama aturan yang ada di republik ini mengenai kontrak-kontrak seperti itu.

Kembali lagi, kami ingin memang bahwa ini bisa diselesaikan secepatnya. Tapi memang *by* aturan yang ada di kontrak. Jadi tidak *neko-neko* sama sekali, itu memang ada di kontrak, dan kita pertemuan kita hari ini semuanya sudah selesai terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Karena memang pembayaran yang dilakukan oleh Departemen Agama itu tentu saja harus disertai dengan bukti-bukti tagihan dari kita. Jadi terima kasih kalau kemudian Ibu bisa membantu untuk kemudian itu di rubah dan dipercepat pembayarannya. Tapi kami menyadari bahwa ada *compliance* yang musti kita turuti.

Yang kedua soal jumlah jama'ah. Jadi yang 8 ribu tambahan tahun lalu tidak masuk ke dalam hitungan 104 ribu ya bu ya. Dan yang 10 ribu itu sebenarnya tambahan kuota tahun ini 20 ribu yang asumsi kita adalah akan di bagi dua juga dengan Saudi. Dan pembagian tambahan itu per embarkasi, jadi tidak terfokus ke satu embarkasi saja.

Tapi kembali lagi, kita baru akan tahu nanti setelah diskusi formal yang akan diberikan Departemen Agama, karena ini adalah asumsi berbasis haji yang terakhir kemarin yang tentu saja mustinya plus minus ada perbedaannya.

Saya pikir saya sudah jawab semua ya Pak Ketua. Pelayanan memang kita fokus itu. Dan mungkin diketahui oleh Bapak-Ibu sekalian, kita melakukan penambahan kursi roda di semua embarkasi yang ada. *Alhamdulillah* kursi roda tersebut akhirnya kita bisa pakai buat penumpang Garuda normal. Yang cukup mengagetkan buat kita, Bapak-Ibu sekalian, adalah jumlah dari embarkasi tertentu yang naik kursi roda, pada waktu pulang jumlah pengguna kursi roda menurun. Mungkin setelah haji jadi gagah. Jadi termasuk *Alhamdulillah* bukan bertambah, walaupun ada beberapa yang meninggal, tapi tidak bertambah.

Dan ini kita akan tetap fokus, karena kursi roda ini tetap penting. Dan memang tahun ini kita rencana akan juga menyediakan kursi roda yang bisa masuk ke dalam gang, karena kasus gang pesawat. Karena kemarin terpaksa di gendong. Saya memang tidak menyaksikan petugas rebutan untuk menggendong ya, semuanya ikhlas apapun jenis kelamin yang di gendong, tapi tidak ada rebutan. Saya supaya menghindari itu terjadi di kemudian hari mungkin sebaiknya kita menyediakan kursi roda yang bisa masuk ke dalam gang pesawat. Itu ada yang kecil yang bisa masuk memungkinkan itu.

Soal harga kembali lagi kami sangat terbuka. Tapi komitmen kami tidak menaikkan, komposisi yang lain-lainnya kita *commit* untuk bisa. Perubahannya hanya terhadap *exchange rate*, aftur kita masih harga yang sama. Kalau kemudian aftur nanti harganya bukan 93 sen, tapi 70, *Alhamdulillah*. Kalau kenyataannya nanti 110 *Masya Allooh*, tapi kita juga tidak akan datang ke sini. Dan kita akan tetap isi dengan aftur, bukan dengan solar, karena itu akan jadi masalah.

Jadi itu, Bapak, Ibu sekalian, kami *manut* saja untuk diskusi lanjutan. Tapi begitu nanti secara formal kami memperoleh RFP dari Kementerian Agama tentu langsung kita bisa melakukan perhitungan berbasis dua parameter itu.

Tambahan satu lagi, Bapak, Ibu sekalian, kami tidak melakukan upaya menghindari teman-teman yang lain untuk tidak berpartisipasi, sehingga jangan sampai terkesan monopoli oleh Garuda, tidak ada niatan sama sekali. Tapi memang mungkin teman-teman yang lain pertama tidak mampu atau tidak mau terlibat dalam skema yang di buat oleh Kementerian Agama.

Salah satu yang memang selalu jadi pertanyaan adalah bahwa ini adalah operasi yang akan di audit oleh BPK. Dan kalau BPK mengaudit, itu kita berulang kali di audit, permintaan pertama yang di minta oleh BPK adalah laporan keuangan 4 tahun terakhir yang *auditable*. Saya tidak tahu kenapa yang lainnya tidak ikut. Apakah cuma Garuda yang *auditable*, yang lainnya tidak, saya tidak tahu. Tapi kita berharap ke depan juga teman-teman yang lain juga bisa berpartisipasi.

Tapi yang punya pengalaman menerbangkan jama'ah cuma Garuda, sudah 60 tahun kita Pak.

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Dan harus Garuda Pak. Garuda itukan punya Indonesia.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Ya, betul Pak.

Yang Saudi tolong mendengar teman-teman Saudi.

Terima kasih, Bapak, Ibu sekalian.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih penjelasannya, Pak Irfan.

Mudah-mudahan teman yang bertanya *acceptable* dengan apa yang disampaikan oleh Pak Irfan.

Selanjutnya mohon dari Saudi Airlines untuk menambah penjelasan, silakan.

DIRUT PT SAUDI AIRLINES:

Bissmillah...

Thank you for the question and we starting other sayed phone by phone. Firstable yes we have successedd and carring the 20 % of the halfquater from last year 2023. We have carried the total quanted eh sorry the total number of 1000 eh 101. 960 feelgrand for all of the hajj operation. And we also apreciated that the process starting the hajj operation for the aggrement to The Ministry of Religion Fair as comunication we beliefevius the soon are we give them information that requirement the soon we can profide a more accurate istimation for the cost as only member are we're that every day, every month the cost structure changed with a any craise or the craise.

Regarding the aircraft type is go back to the main requirment of the total number of the play gound which any to be avelitied in addition to the cappybility of the embarcation airports to hundred kind of the a aircraft. Yes Saudi have on flet and also kind profide additional fix as the requirment been receive from mister delivery server.

PT SAUDI AIRLINES TRANSLATER:

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Saya coba untuk menterjemahkan apa yang Mister Faisal katakan. Izin, Bapak Ketua dan Anggota Dewan. Beliau mengatakan bahwa Saudia pada tahun 2023 lalu telah mengangkut keseluruhan jama'ah haji yang sesuai dengan kontrak dengan Kementerian Agama sebanyak 101.960 jama'ah, jadi keseluruhannya telah di angkut, diberangkatkan, dan dipulangkan oleh maskapai Saudi Airlines.

Kemudian Beliau juga mengatakan bahwa apresiasinya bahwa komunikasi telah di buka oleh baik Kementerian Agama maupun dari Anggota Dewan diskusi mengenai harga haji atau persiapan haji sejak awal, sejak dini, sehingga Saudia akan dapat mempersiapkan lebih baik lagi. Semoga dengan awalnya pembicaraan mengenai pesiapan haji ini Saudia akan lebih siap lagi untuk melakukan operasional haji pada tahun depan di tahun 2024.

Kemudian Beliau juga mengatakan bahwa secepat-cepatnya untuk dapat membicarakan mengenai atau permintaan mengenai harga penerbangan haji dari Saudi Airlines. Saudia akan mempersiapkan proposal penawaran, karena perubahan dari komponen biaya yang dari secara langsung atau tidak langsung, *direct indirect*, itu berubah-ubah setiap harinya, setiap saatnya berubah-ubah, jadinya secepatnya dapat dibicarakan akan lebih baik.

Kemudian mengenai tipe pesawat yang akan di operasionalkan Saudia pada tahun 2024 itu akan menyesuaikan sesuai dengan permintaan dari Kementerian Agama, disesuaikan juga dengan jumlah jama'ah setiap embarkasi, dan dari embarkasi mana Saudia dapat nanti akan mengoperasikan pesawatnya.

DIRUT PT SAUDI AIRLINES:

For the point of the matching of the fair I believe both airlines Saudi and Garuda have different cost structure from operation perspective Garuda Indonesia is located in Indonesia, Saudi is located in Saudi Arabia. The cost of operation definitely will not much adductum will definitely the fair we could not even a you know..., came to a approach even as the international law provide it airline to discuss any fair jointly, it's could anti trust law which both airlines are the hearing to the regulation.

Intens of the question on the compensation we list the compensation claim and we have set will the ministry of religion a fair we would be true claim a requirement and we have bright to unaccepted to the past the claim and we have receive a confirmation of the didactical a claim amongs would thin the last instrument.

PT SAUDI AIRLINES TRANSLATER:

Selanjutnya Beliau menyoroti bahwa mengenai cara perhitungan biaya antara Saudia Airlines dan Garuda itu berbeda. Jadi struktur biaya-biaya itu juga berbeda. seperti kita ketahui Saudia Airlines dari Saudi Arabia, dan Garuda dari Indonesia, tidak sama cara perhitungan cost dan yang menghasilkan harga tiketnya.

Dan mengenai kompensasi yang ditanyakan Ibu Wulan, Saudia telah membicarakan dengan Kementerian Agama, dan telah melakukan rekonsiliasi mengenai besaran kompensasi yang harus dibayarkan oleh Saudia, dan sudah mendapatkan konfirmasi persetujuan antara dua belah pihak mengenai cara pembayaran terakhir yang kemudian akan di potong dengan besaran kompensasi tersebut.

F-NASDEM (HJ. SRI WULAN, S.E):

Pendalaman boleh?, jadi berapa jumlahnya?, kalau kemarin dikatakan 4 miliar sekian, betulkah di situ?, mumpung di sini ada Saudi Arabia, jadi kan biar kita juga enak. Dan tambahan satu lagi mohon penjelasan kepada Saudi Arabia yang waktu itu tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk menyediakan maskapai dalam pemberangkatan, kemudian dialihkan atau di sub-kan dengan maskapai lokal disitu. Dan kemudian juga ada pemakaian, kalau tidak salah menginap krunya itu tidak di hotel, tetapi di tempat Kemenag, kalau tidak salah *daker* Madinah kalau tidak salah yang kemarin. Itu mohon penjelasannya.

Karena kemarin ada beberapa teman yang ketemu dengan kru yang dipakai oleh Saudi Arabia yang pas kebetulan maskapai lokal kita ada di sana, dan di tanya mereka memang menginapnya di sana. Mohon penjelasan untuk itu, karena inikan sangat-sangat menyalahi aturan. Karena kalau kita lihat bahwa komponen yang di pakai oleh Saudi Arabia hampir sama dengan komponen yang di pakai oleh Saudi sama Garuda. Termasuk juga fasilitas penginapan untuk kru-kru.

Terima kasih.

PT SAUDI AIRLINES TRANSLATER:

Mohon maaf, Ibu, pada intinya Saudia tidak memiliki kontrak apapun dengan *airlines* lain di Indonesia. Jadinya seluruh penumpang itu di..., di angkut oleh Saudi

Airlines. Walaupun demikian memang saya kira jadi Saudia dalam operasional haji tahun 2023, atau mungkin dari awal, tidak pernah memberikan atau menerbangkan jama'ah yang diharuskan diterbangkan oleh Saudia melalui atau dengan maskapai lain. Jadi kalau mungkin Ibu tadi pertanyaan mungkin kami tidak dapat menjawab. Tapi Ibu dapat dijelaskan kembali seperti apa ini duduk permasalahannya.

F-NASDEM (HJ. SRI WULAN, S.E):

Boleh menjelaskan?, izin, Ketua. Terima kasih.

Jadi begini, Pak Saudi, jadi kan kita kemarin itu menemukan bahwa ada maskapai lain, maskapai lokal, di luar dari Garuda yang sampai membawa jama'ah haji ke Saudi kan. Kemudian krunya pun tidurnya di *daker* Madinah. Jadi itu yang kita temukan. Karena yang di pakai juga, makanya beberapa kali mungkin Pak Dirjen juga sudah mendengar bahwa pertanyaan ini juga yang kita sampaikan di dalam rapat-rapat, sehingga kualitas dan kapasitas dari maskapai yang dipergunakan untuk mengangkat atau memberangkatkan jama'ah haji ini berbeda. Dan yang di pakai maskapai itu adalah maskapai lokalnya kita.

Terima kasih itu.

DIRUT PT. SAUDI ARABIA:

If I undertand the from my currier that your the statement that there is Saudi operating true other Indonesia carrier not this is..., this is uncorrect information. Thank you.

F-NASDEM (HJ. SRI WULAN, S.E):

Coba Pak Dirjen juga.

DIRJEN PHU KEMENAG RI:

Jadi memang mungkin, izin Pak Ketua dan para Anggota yang kami hormati, ini mungkin ada *missed* informasi, memang ada satu kejadian di mana waktu itu satu kloter yang dari Surabaya itu ya kemudian pesawatnya di Jakarta, tapi kemduian dari Surabaya itu jadi *feeder*-nya. Ketika tidak mungkin untuk mendarat di Surabaya, jadi *feeder* ke pesawat itu, sewa dua kali atau dua pesawat ke Jakarta. Jadi kalau terbangnya itu memang masih menggunakan Saudia.

F-PG (MUHAMMAD ALI RIDHA):

Artinya bukan dari Indonesia ke Saudinya, tetapi dari Surabaya ke Jakartanya.

DIRJEN PHU KEMENAG RI:

Betul seperti itu, Kalau untuk yang lain, ini memang bukan Saudia Bu, jadi kalau untuk yang haji khusus atau haji yang lain itukan ada maskapai seperti Flynas bekerjasama dengan maskapai yang tadi mungkin Ibu maksudkan.

F-NASDEM (HJ. SRI WULAN, S.E):

Pimpinan, menyambung tadi. Jadi yang di lihat dari teman-teman itu yang kru yang ada menginap di *daker* Madinah itu krunya siapa?.

DIRJEN PHU KEMENAG RI:

Saya tidak tahu kru mana. Saya tidak tahu, Ibu.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Tanpa bermaksud apa ya, Ibu Wulan, tapi memang maskapai nasional kita, maskapai Indonesia lainnya yang selain Garuda itu, memang di sewa oleh negara lain untuk membawa jama'ah haji dari negara lain ke Arab. Kalau itu saya bisa *confirm*. Jadi bukan jama'ah haji Indonesia. Jama'ah haji dari negara, non Indonesia, di sewa oleh maskapai di situ. Apakah yang menyewa adalah maskapai negara tersebut?, atau maskapai Saudi saya kurang jelas. Tapi memang kita informasinya bertemu dengan mereka di beberapa kejadian, dan mereka menyampaikan itu mereka bukan bawa dari Indonesia. begitu, Ibu, yang sepanjang pengetahuan saya dan teman-teman di Garuda.

Terima kasih.

Rasanya tidak mungkin memang saya mungkin tidak bermaksud apa-apa, tapi tidak mungkin Saudi menyewa maskapai lainnya di Indonesia untuk di bawa ke Saudi *gitu*, rasanya tidak mungkin.

Terima kasih.

F-NASDEM (HJ. SRI WULAN, S.E):

Pimpinan, jadi kita berterima kasih informasi. Karena beberapa rapat sebelumnya, sebelum kita dengan maskapai, mungkin beberapa kali juga Pak Dirjen juga mendengar, baik itu dalam rapat dengar pendapat maupun FGD. Inikan juga kemarin sempat di singgung. Tetapi selain itu permasalahannya adalah menjadi catatan kepada Kemenag, karena kru yang ada itu menginapnya di *daker*. Jadi saya tidak mengerti apakah karena punyanya kita yang di sewa oleh negara lain kemudian ke sana. Ini catatan buat Kemenag yang kemarin juga beberapa kali ada pertanyaan seperti itu, dan saya inginnya ini juga jelas semuanya, karena tidak keperuntukkannya.

Terima kasih.

DIRJEN PHU KEMENAG RI:

Baik, Ibu Wulan dan Pimpinan serta Anggota, terima kasih. Bila ada informasi itu kami juga bisa dilapori, karena memang tidak bisa misalnya kru pesawat terus menginapnya di *daker gitu ya*. Dan juga memang biasanya kalau pesawat di hotelnya lebih enak dari pada di *daker*. Tapi itu nanti kalau informasi itu memang ada tolong kami diberitahu dan nanti akan kami cek lagi.

Terima kasih.

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Izin, Pimpinan.

Atau kemungkinan tidak jama'ah-jama'ah itu adalah jama'ah yang visa ziarah itu?, ya artinya yang mungkin yang tidak di kelola oleh pemerintah, yang tidak dikelola oleh Dirjen PHU, tapi di kelola oleh suatu agen-agen yang visa-visa ziarah itu. Ada kemungkinan tidak itu?.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Kecil sekali kemungkinannya. Karena selama musim itu maskapai nasional di Indonesia ini tidak memberlakukan penerbangan ke Saudi Pak. Dan Gaza sepanjang sepemahaman saya juga pasti tidak akan mengizinkan untuk terbang dari Indonesia.

F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H., M.H):

Pertanyaannya, Pak Irfan, kami menemukan di tenda-tenda, dan itupun tidak di bantah oleh Pak Dirjen, bahwa ada penghuni-penhuni siluman di tenda-tenda itu. Itu konon adalah para jama'ah haji dari Indonesia tapi pakai visa ziarah, bukan pakai visa yang diterbitkan oleh seperti biasanya. Sebab itu tidak di kelola oleh Dirjen PHU, tapi di kelola oleh pihak-pihak tertentu, apakah itu mungkin?.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Bisa jadi Pak kalau untuk jama'ah. Kalau untuk jama'ah ya Pak, ada jama'ah yang menggunakan visa ini, bisa jadi. Dan apakah mereka datang pada waktunya maupun beberapa bulan sebelumnya bisa jadi juga. Memang dari info yang kita dapat itu banyak yang dari Riyadh ya, itu pekerja atau apa. Tapi memang di luar itu memang, kembali lagi Pak, urusan visa dan bisa masuk ke tanah suci, persyaratannya seperti apa?, kita selama musim haji *follow* aturan Kementerian Agama. Jadi kita hanya akan membawa mereka yang menggunakan visa haji, tidak boleh visa ziarah *gitu ya*.

Tapi kalau tadi temuan Ibu Wulan mungkin kita *verify* lagi ya. Mungkin lagi berkunjung menemui teman-temannya mungkin ramai-ramai. Tapi memang sepanjang yang kami tahu mereka di sewa oleh beberapa negara di Afrika untuk membawa jama'ah Afrika lewat Jeddah. Kalau tidak salah Nigeria ya.

Juga informasi saja, ada beberapa pilot kita itu menerbangkan pesawat dari negara Afrika. Jadi di sewa sementara selama musim haji untuk menerbangkan jama'ah haji dari negara-negara tersebut. Jadi memang kita musti klarifikasi kalau bertemu dengan awak kabin atau awak kokpit, dari mana?, naik apa?, ke mana?, atau menginap atau berkunjung?.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Marwan, silakan.

WAKIL KETUA/F-KB (H. MARWAN DASOPANG):

Supaya tidak menjadi perbincangan fitnah, yang disaksikan oleh teman-teman inikan ada mereknya *Flynas*, tapi ekornya itu Lion. Apakah Saudi Airlines menyewa Lion itu menerbangkan jama'ah dari Afrika?, seperti yang disampaikan oleh Pak Irfan tadi. Atau ada yang dari Perhubungan Udara, apa tadi yang pilot itu, mengatakan seperti itu. Jadi Saudia lewat *Flynas* itu menyewa Lion, tapi bukan mengangkut jama'ah haji Indonesia. Tapi itukan parkirnya itu di lihat oleh teman-teman ya jama'ah kita ke situ masuknya *gitu*.

Maka tadi pertanyaannya adakah kemungkinan untuk membuat peraturan tidak memperbolehkan itu dari Dirjen Perhubungan Udara. Umpamanya kesepakatannya adalah Saudi Airlines. Tapi karena Saudi Airlines tidak mendapatkan pesawat yang cukup dia menyewa pesawat yang ada di Indonesia, katakanlah Lion umpamanya, apakah boleh atau tidak?, sementara yang kita sepakati layanan terhadap jama'ah itu kan spesifikasinya harus sama, umpamanya jarak di kursi-kursinya.

Itu kira-kira Pak. Kalau ada ya supaya kita tutup perbincangan itu bahwa *Flynas* yang bermerek Lion ekornya itu menerbangkan dari Afrika. Silakan, Pak Barnawi, nanti di bantu Pak Irfan teman-teman yang menerbangkan itu.

PT SAUDI AIRLINES TRANSLATER:

Izin Pak, mungkin Mister Faisal bisa menjawab langsung.

DIRUT PT SAUDI AIRLINES:

Visible Alhamdulillah during the hight spirit we operates our schedul flight we have more capacity in the market so we don't need to list anyone for anykind of conditional capacities angener, so the second point if it we are not in position to give any statement because this I believe the right person to comfirm the statement shuld comfirm lined, we really do not kind agrements..., or list agreement have been don't which provider so we might recommend to rifer all aproch line air to comfirm this...., you know the statement. Thank you.

DIRUT PT GARUDA INDONESIA:

Bapak-Ibu sekalian,

Memang ini ada sensitif, Bapak-Ibu sekalian. Karena persoalan mungkin juga kompetisi di masing-masing negara, Saudi dengan *Flynas*, kita dengan Lion. Tapi mungkin tidak seketat teman-teman di Saudi. Dan informasi yang saya tadi sampaikan itu memang informasi yang cukup terbuka. Kita kebetulan bertemu juga dengan awak kabin mereka, kebetulan pada saat itu hotel di Jeddahnya juga sama dengan kita, jadi kita tahu persis. Karena kita sama-sama dari Indonesia ya kita berkompetisi tapi juga berteman. Yang mengakibatkan di paruh waktu kita kemudian pindah hotel, karena terlalu sesak hotel pada waktu itu di Jeddah buat tim Garuda.

Tapi poinnya Pak adalah, kita tentu saja, khususnya Garuda, saya tidak bisa bicara, mungkin Saudi punya banyak pesawat, kita akan sangat terbuka menyampaikan. Dan Kementerian Agama kita juga informasikan kita menyewa pesawat ini dari negara mana, dengan kapasitas seperti apa. Seperti janji saya selalu keterbukaan adalah bagian dari *values* kita, tidak ada yang kita mau tutupi. Dan tentu saja berharap makin hari makin ke depan kita menyediakan fasilitas penerbangan haji ini semuanya dengan pesawat Garuda. Tapi hari ini memang kita masih terbatas *gitu ya*.

Apakah kita menyewa dari teman-teman sesama *airlines* di Indonesia?. Saya ingin meng-*confirm*, untuk penerbangan 2024 tidak.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih, dari teman-teman Komisi VIII maupun dari *partner, our friend from* Saudia Airlines, terima kasih. Dan untuk Garuda, Pak Irfan, saya terima kasih semuanya. Kemudian dari Kementerian Agama, Pak Dirjen. Kita sudah banyak pengetahuan yang tambah tentang haji dari waktu ke waktu. Hari ini cukup terbuka kita. Bahkan ada sesuatu yang agak mengganjal-ganjal sekarang bisa terbuka. Semoga ini bagian dari niat kita untuk selalu memperbaiki kualitas pengabdian kita.

Saya tutup.

Billaahitaufiq Wal Hidaayah.

Wassalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 17.07 WIB)

Jakarta, 15 Nopember 2023
A.n. KETUA RAPAT
Sekretaris Rapat

Mc, Zaqki Zachariaz Thamrin, S.S., M.Si
NIP. 1971062420000310003